

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan Tahunan kegiatan kerja Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 merupakan pertanggungjawaban atas pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, selain itu juga setiap satuan kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan wajib menyusun laporan realisasi kegiatan dan anggaran yang dikelolanya kepada menteri/pimpinan lembaga. Oleh karena itu diharapkan laporan tahunan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya dapat mengukur sejauh mana realisasi pelaksanaan program dan kegiatan serta anggaran tahun 2014 mengacu pada pagu dan program/ kegiatan yang telah direncanakan.

Laporan tahunan ini juga memuat masalah-masalah yang dihadapi termasuk usaha untuk mengatasinya/penanggulangannya, dan usul/saran pemecahan masalah.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014;
5. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
6. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;

7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025;
8. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
9. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 tentang Cagar Budaya;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten, dan Pemerintah Kota;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010;
14. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia;
15. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi eselon I Kementerian Negara;
16. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010;
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Maksud dan Tujuan

a. Maksud:

Laporan tahunan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya tahun 2014 disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya selama satu tahun pada tahun anggaran 2014.

b. Tujuan:

1. Memantau perkembangan perencanaan dan pelaksanaan RKP Tahun 2014.
2. Mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan di bidang sejarah dan nilai budaya selama satu tahun, yaitu tahun 2014, baik teknis maupun administrasi;
3. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2014;
4. Sebagai dasar untuk menyusun program berikutnya.

c. Sasaran :

Tersusunnya laporan pelaksanaan program dalam RKP tahun 2014, mencakup Informasi tentang;

1. tingkat pencapaian kinerja program dengan mengacu kepada rencana program pembangunan dan indikator kinerjanya
2. permasalahan dalam melaksanakan program pembangunan

D. Ruang Lingkup

1. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan program pembangunan di bidang sejarah dan nilai budaya.
2. Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan program sejarah dan nilai budaya
3. Menyusun Laporan Tahunan sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan kegiatan lebih lanjut.
4. Laporan tahunan bidang sejarah dan nilai budaya mencakup seluruh aspek pelaksanaan tugas yaitu perencanaan, data kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, perlengkapan, dan ketatausahaan, serta laporan teknis pelaksanaan kegiatan.

BAB II

KEADAAN ORGANISASI, KETENAGAAN, PERLENGKAPAN, DAN ANGGARAN

A. Organisasi

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya mempunyai tugas melaksanakan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan dan fasilitasi penerapan standar teknis di bidang sejarah serta perumusan nilai budaya.

Dalam melaksanakan tugas Direktorat Nilai Sejarah menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan di bidang sejarah dan nilai budaya
- b. koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan sejarah dan perumusan nilai budaya
- c. penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pembinaan sejarah
- d. pemetaan, verifikasi, dan perumusan nilai budaya yang bersumber dari sejarah, tradisi, seni, film, kepercayaan, dan cagar budaya
- e. fasilitasi dan pemberian bimbingan teknis penerapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di budang pembinaan sejarah
- f. pelaksanaan kerjasama dan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang sejarah dan nilai budaya
- g. evaluasi penerapan norma, standar, prosedur dan kriteria di budang sejarah dan nilai budaya
- h. pelaksanaan dokumentasi dan publikasi sejarah dan nilai budaya; dan
- i. pelaksanaan administrasi direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

B. Kepegawaian dan Organisasi

Sampai dengan bulan Desember 2014, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya memiliki keadaan pegawai sebagai berikut :

1. Jumlah PNS 59 orang
2. Jumlah pegawai honorer 11 orang

C. Perlengkapan, Rumah Tangga dan Tata Persuratan.

1. Penyelenggaraan surat Menyurat Dinas.
 - Surat masuk : \pm 1.167 surat.
 - Surat keluar : \pm 7.028 surat
2. Penyelenggaraan Arsip.
 - Membukukan surat masuk maupun keluar;
 - Mengarsipkan surat dengan menggunakan kode;
 - Menata dan mengatur arsip-arsip surat masuk maupun surat keluar;
 - Menyalurkan surat-surat berdasarkan disposisi.

D. Anggaran / Keuangan

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya pada tahun anggaran 2014 memiliki alokasi anggaran dana sebesar Rp. 61.720.000.000,- (Enam Puluh Satu Milyar Tujuh Ratus Dua Puluh Juta Rupiah).

Daya Serap pada akhir tahun sebesar Rp. 58.603.740.258,- (Lima Puluh Delapan Milyar Enam Ratus Tiga Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Ribu Dua Ratus Lima Puluh Delapan Rupiah) atau sebesar 95,4 % dari total pagu. Adapun matrik daya serap per output adalah sebagai berikut:

No.	Kode	Output	Pagu anggaran	Realisasi Anggaran	Sisa	%
1	5185.001	Naskah Rumusan Kebijakan Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	346.910.000	283.093.000	63.817.000	81,60%
2	5185.002	Buku Sejarah dan Nilai Budaya	8.609.297.000	8.239.459.250	369.837.750	95,70%

No.	Kode	Output	Pagu anggaran	Realisasi Anggaran	Sisa	%
3	5185.003	Peserta Apresiasi Sejarah dan Nilai Budaya	18.762.174.000	18.134.188.900	627.985.100	96,65%
4	5185.004	Buku Hasil Verifikasi dan Perumusan Nilai	1.718.738.000	1.457.020.300	261.717.700	84,77%
5	5185.005	Dokumen Sumber Sejarah dan Nilai Budaya	4.839.611.000	4.170.877.050	668.733.950	86,18%
6	5185.006	Even Sejarah dan Pemberdayaan Nilai Budaya yang Difasilitasi	9.519.187.000	9.266.602.700	252.584.300	97,35%
7	5185.007	Peserta Bimbingan Teknis	1.117.092.000	1.093.333.200	23.758.800	97,87%
8	5185.010	Naskah Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya	437.913.000	383.363.000	54.550.000	87,54%
9	5185.011	Atlas Sejarah yang Disusun	981.946.000	965.826.000	16.120.000	98,36%
10	5185.012	Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Bidang Sejarah dan Nilai Budaya	873.104.000	720.093.100	153.010.900	82,48%
11	5185.013	Rumah Budaya Nusantara yang Difasilitasi	8.576.871.000	8.465.854.400	111.016.600	98,71%
12	5185.994	Layanan Perkantoran	4.287.435.000	4.360.542.356	(73.107.356)	101,71%
13	5185.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	178.500.000	177.000.000	1.500.000	99,16%
14	5185.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	899.785.000	886.487.000	13.298.000	98,52%
		JUMLAH KESELURUHAN	61.148.563.000	58.603.740.256	2.544.822.744	95,84%

BAB III

KEGIATAN DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI BUDAYA

Kegiatan yang telah dilaksanakan sampai dengan bulan Desember 2014 adalah:

1. Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Fasilitas Rumah Budaya Nusantara
2. Penulisan Buku Hasil Sarasehan Nasional Guru Sejarah Se Indonesia
3. Penulisan Buku Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia Jilid III, IV, dan V
4. Penyusunan Buku Sejarah Presiden-Presiden RI
5. Penyusunan Buku Saka Widya Budaya Pramuka
6. Penyempurnaan Ensiklopedia Kebudayaan Indonesia
7. Penulisan Buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya
8. Penterjemahan Sejarah Sriwijaya Karya Itsing
9. Penyusunan Buku SKK/TKK dan Panduan Kursus Pamong & Instruktur Saka Widya Budaya Bakti
10. Dialog Pemetaan Nilai Budaya
11. Lawatan Sejarah Nasional
12. Apresiasi Historiografi Indonesia
13. Kemah Budaya Nasional
14. Kemah Wilayah Perbatasan
15. Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa
16. Penyusunan Buku Verifikasi dan Perumusan Nilai Budaya Agraris di Indonesia
17. Penyusunan Buku Verifikasi dan Perumusan NilaiBudaya Bahari di Indonesia
18. Dokumen Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya
19. Dokumen Pencetakan Buku Sejarah di Indonesia
20. Dokumen Lomba Visualisasi Kesejarahan di Indonesia
21. Dokumen Kepemimpinan Tradisional di Indonesia
22. Fasilitas Kesejarahan di Indonesia
23. Workshop Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya Tingkat Lanjut
24. Workshop Kesejarahan Tingkat Nasional
25. Pedoman Standarisasi Kemah Guru SMA di Wilayah Perbatasan dan Kemah Budaya Nasional
26. Atlas Arsitektur Tradisional di Indonesia
27. Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti
28. Penyusunan Perencanaan Program

29. Penyusunan Laporan Tengah Tahunan dan Tahunan
30. Monitoring dan Evaluasi
31. Fasilitasi Pengembangan Rumah Budaya Nusantara
32. Gaji dan Tunjangan
33. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya
34. Peralatan Pengolah Data dan Komunikasi
35. Peralatan dan Fasilitasi Perkantoran

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

Selama satu tahun Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

A. Kegiatan Pimpinan

1. Rapat Internal Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Senin, 6 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
2. Rapat Pimpinan Kebudayaan, Senin, 6 Januari 2014, di Ruang Dirjen Kebudayaan
3. Rapat Pimpinan Tingkat Kementerian, Senin, 6 Januari 2014, di Ruang DSS, Gd. A Lt. 2
4. Pelaksanaan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi tahun 2013 di Denpasar, Bali, Senin, 6 Januari 2014, di Denpasar, Bali
5. Undangan Rapat Penerjemahan Buku Karya I-Tsing Pendeta Buddha, Rabu, 15 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
6. Rapat Persiapan Pelaksanaan Program Kegiatan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Tahun Anggaran 2014, Jumat, 17 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
7. Rapat Petunjuk Teknis Rumah Budaya Nusantara, Senin, 20 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
8. Rapat Rapat Persiapan Kegiatan Kemah Budaya Nasional Tahun 2014, Selasa, 21 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
9. Rapat Penataan Pegawai, Rabu, 22 Januari 2014, di Ruang Ditjen Kebudayaan
10. Rapat Persiapan Buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti Tahun 2014, Rabu, 22 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
11. Rapat Koordinasi Buku Sejarah Kebudayaan Islam, Kamis, 23 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
12. Rapat Persiapan Kemah di Wilayah Perbatasan (KAWASAN), Kamis, 23 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18

13. Paparan Kerja Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Tahun Anggaran 2014, Jumat, 24 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
14. Rapat Persiapan Penyusunan Rencana Strategis 2015-2019 Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Senin, 27 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
15. Rapat Apresiasi Historiografi, Senin, 27 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
16. Rapat Rembug Guru Sejarah Seluruh Indonesia, Selasa, 28 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
17. Rapat Koordinasi Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan KBN dan Saka Budaya Widya Bakti, Selasa, 28 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
18. Rapat Persiapan Penyempurnaan Ensiklopedia Kebudayaan Indonesia, Selasa, 28 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
19. Rapat Persiapan Pameran Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya, Rabu, 29 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
20. Rapat Persiapan Workshop Kesejarahan Tingkat Nasional, Rabu, 29 Januari 2014, di Gd. D Lt. 18
21. Rapat Brainstorming Penulisan Buku SKI, Kamis, 30 Januari 2014, di Hotel Golden Boutique, Blok M
22. Survei Kegiatan Kemah Budaya Nasional, Senin-Rabu, 3-5 Februari 2014, di Solo, Jawa Tengah
23. Rapat Koordinasi Sarasehan Kesejarahan, Kamis, 6 Februari 2014, di Hotel Golden Boutique, Blok M
24. Rapat Koordinasi Apresiasi Historiografi Sejarah, Kamis, 6 Februari 2014, di Hotel Golden Boutique, Blok M
25. Rapat Persiapan Penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Fasilitas Rumah Budaya Nusantara, Kamis, 6 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
26. Rapat Persiapan Penerbitan Warta dan Jurnal Sejarah dan Nilai Budaya, Jumat, 7 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
27. Rapat Persiapan Kegiatan Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa, Jumat, 7 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
28. Rapat Brainstorming Verifikasi Nilai Budaya Bahari: Maneke' di Sulawesi Utara, Senin, 10 Februari 2014, di Ruang Meeting Lt. 5, Hotel Century

29. Rapat Persiapan Penyusunan Standarisasi Kegiatan Kawasan dan BKN, Senin, 10 Februari 2014, di Ruang Meeting Lt. 5, Hotel Century
30. Rapim Tingkat Kementerian, Senin, 10 Februari 2014, di Ruang DSS Gd. A Lt. 2
31. Rapat Brainstorming Verifikasi Nilai Budaya Agraris: Dewi Kesuburan di Jawa Tengah (Boyolali, Wonosobo, Cepiring), Selasa, 11 Februari 2014, di Ruang Meeting Lt. 5, Hotel Century
32. Rapat Persiapan Kegiatan Workshop Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya Tingkat Lanjut, Rabu, 12 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
33. Rapat Persiapan Lomba Visualisasi Kesejarahan, Rabu, 12 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
34. Rapat Penyusunan Draft I Penulisan Buku SKI, Rabu-Jumat, 12-14 Februari 2014, di Hotel Faletahan
35. Rapat Persiapan Kegiatan Penyusunan Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia, Kamis, 13 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
36. Penyusunan Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa, Kamis, 13 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
37. Rapat Saka Widya Budaya Bakti, Jumat, 14 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
38. Rapat Penyempurnaan Modul Peminatan, Jumat, 14 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
39. Rapat Internal Direktorat Kegiatan Inventarisasi Naskah dan Buku Sejarah, Jumat, 14 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
40. Rapat Internal Direktorat Kegiatan Talkshow Kesejarahan, Jumat, 14 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
41. Survey Kegiatan Kemah di Wilayah Perbatasan, Selasa-Jumat, 18-21 Februari 2014, di Atambua, Nusa Tenggara Timur
42. Rapat koordinasi Penerjemahan buku Karya I-Tsing, Selasa, 18 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
43. Rapat Persiapan Kegiatan Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya, Kamis, 20 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18

44. Rapat Persiapan Juknis Fasilitas Workshop Kesejarahan Guru Sejarah, Kamis, 20 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
45. Rapat Persiapan, Penentuan Tema, dan Narasumber yang akan diundang dalam Kegiatan Lawatan Sejarah Nasional, Jumat, 21 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
46. Rapat Brainstorming Ensiklopedi Sukubangsa di Indonesia, Selasa, 25 Februari 2014, di Meeting Room, Hotel Amos Cozy
47. Rapat Petunjuk Teknis/Juknis Fasilitas Workshop Kesejarahan Guru Sejarah, Selasa-Kamis, 25-27 Februari 2014, di Meeting Room, Hotel Twin Plaza
48. Rapat Pembahasan Perjanjian Kerjasama Antara Kemdikbud dengan Kwarnas Gerakan Pramuka, Kamis, 27 Februari 2014, di Gd. E Lt. 3
49. Rapat Brainstorming Penyusunan Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia, Kamis, 27 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
50. Rapat Buku Presiden Republik Indonesia, Jumat, 28 Februari 2014, di Gd. A Lt. 2
51. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Fasilitas RBN, Jumat, 28 Februari 2014, di Gd. D Lt. 18
52. Undangan Rapim Tingkat Kementerian, Jumat, 28 Februari 2014, Gd. A Lt. 2
53. Survey Kegiatan Sarasehan Kesejarahan, Senin-Selasa, 3-4 Maret 2014, di Solo, Jawa Tengah
54. Rapat persiapan Penyusunan Dokumentasi Kepemimpinan Tradisional di Indonesia (Aceh dan Makassar); Rapat Persiapan Dialog Pemetaan Nilai Budaya, Senin, 3 Maret 2014, Gd. D Lt. 18
55. Verifikasi Proposal Fasilitas RBN Tahun 2014, Selasa, 4 Maret 2014, Gd. D Lt. 18
56. Fasilitas Perjanjian Kerjasama dan Pembentukan Majelis Pembimbing serta Pimpinan Saka Widya Budaya Bakti, Rabu, 5 Maret 2014, Gd. E Lt 3
57. Penulisan Buku Presiden Republik Indonesia, Rabu, 5 Maret 2014, Gd. A Lt 2

58. Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) Tahun 2014, Rabu-Jumat, 5-7 Maret 2014, di Hotel Sahid Grand Jaya
59. Sarasehan dan Pameran tentang Peran Informasi Geospasial dalam Pembangunan, Rabu, 5 Maret 2014, di Universitas Indonesia
60. Penyempurnaan Draft Juknis Fasilitas Kesejarahan Guru Sejarah, Jumat-Minggu, 7-9 Maret 2014, di Meeting Room, Hotel Puri Denpasar
61. Persiapan Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya, Senin, 10 Maret 2014, Hotel Twin Plaza
62. Penyusunan Draft Standar Pelayanan Minimal (SPM) Fasilitas Rumah Budaya Nusantara, Selasa, 11 Maret 2014, Meeting Room, Hotel Twin Plaza
63. Penyempurnaan Draft Penulisan Buku SKI di Indonesia, Rabu-Jumat, 12-14 Maret 2014, di Ruang Sidang Hotel Aryaduta Semanggi
64. Sosialisasi Verifikasi Fasilitas Rumah Budaya Nusantara, Kamis-Sabtu, 13-15 Maret 2014, di Meeting Room Gumati Hotel, Bogor
65. Sarasehan Kesejarahan, Selasa-Rabu, 1-2 April 2014, di Solo, Jawa Tengah
66. Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Bidang Kebudayaan, Rabu-Jumat, 2-4 April 2014, di Surabaya, Jawa Timur
67. Narasumber Kegiatan Lokakarya Isu-isu Pendidikan dan Kebudayaan, Kamis-Jumat, 10-11 April 2014, Hotel Priangan, Ciamis
68. Rapat penyempurnaan petunjuk penyelenggaraan draft buku Saka Widya Budaya Bakti, Senin, 14 April 2014, di Hotel Amos Cozy
69. Rapat Koordinasi Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya, Senin, 14 April 2014, Gd. E Lt. 9
70. Penutupan Kegiatan Kemah Budaya Nasional, Kamis-Jumat, 1-2 Mei 2014, di Solo, Jawa Tengah
71. Kegiatan Apresiasi Historiografi Indonesia, Senin-Selasa, 5-6 Mei 2014, di Yogyakarta
72. Acara Puncak Perayaan Hari Pendidikan Nasional, Jumat, 9 Mei 2014, di Sorong, Papua Barat

73. Survey Kegiatan Lawatan Sejarah Nasional, Senin-Selasa, 12-13 Mei 2014, di Siak, Riau
74. Rapat Penulisan Buku Presiden-Presiden RI, Jumat, 16 Mei 2014, di Gd. E Lt. 9
75. Kemah di Wilayah Perbatasan (KAWASAN), Senin-Selasa, 2-3 Juni 2014, di Atambua, Nusa Tenggara Timur
76. Workshop Kesejarahan Guru Sejarah Tahun 2014, Rabu-Jumat, 4-6 Juni 2014, di Palu, Sulawesi Tengah
77. Pelatihan Kurikulum 2013, Kamis-Sabtu, 10-12 Juli 2014, di Manado, Sulawesi Utara
78. Konsultasi Komisi D DPRD Kabupaten Jombang, Senin, 14 Juli 2014, di Gd. E Lt. 9
79. Rapat Buku, Museum, dan Film Presiden RI, Selasa, 15 Juli 2014, di Gd. A Lt. 2
80. Rapat Pimpinan Ditjen Kebudayaan, Rabu, 16 Juli 2014, di Gd. E Lt. 4
81. Permohonan Kesediaan sebagai Narasumber Talkshow, Jumat, 18 Juli 2014, di Studio RRI Pro 4
82. Rapat RUU Kebudayaan / DIM, Selasa, 5 Agustus 2014, di Gd. E Lt. 4
83. Undangan Focus Group Discussion, RUU tentang Kebudayaan, Jumat, 8 Agustus 2014, di Hotel Golden Boutique
84. Undangan Acara Penetapan Hari sejarah Indonesia dan Pengadaan Buku Sejarah dan Nilai Budaya, Jumat, 8 Agustus 2014, di Hotel Golden Boutique
85. Undangan Acara Kegiatan Ensiklopedia, Selasa, 12 Agustus 2014, di Hotel Amorrosa, Bogor
86. Presentasi Draft Hasil Penyempurnaan Ensiklopedia Suku Bangsa Di Indonesia, 1 September 2014, di Hotel University Club UGM, Yogyakarta
87. Narasumber dalam Persemaian Nilai budaya sebagai Penguat Karakter Bangsa, Rabu-Kamis, 3 - 4 September 2014 di Ende, Nusa Tenggara Timur
88. Undangan Focus Discussion (FGD), Kamis-Jumat, 4 - 5 September 2014, di Hotel Amos Cozy

89. Presentasi Draft Hasil Penyempurnaan Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia, Senin, 1 September, di Yogyakarta
90. Rapat Penyempurnaan draft buku SKI Indonesia, Senin-Selasa, 8-9 September 2014, di Hotel Golden Boutique
91. Persemaian Nilai Budaya sebagai Penguat Karakter Bangsa Tahun 2014, Kamis s/d Sabtu, 2 - 4 Oktober 2014, di Tana Toraja, Sulawesi Selatan
92. Fasilitasi Kesejarahan di Indonesia tahun 2014, Rabu, 1 Oktober 2014, di Hotel Twin Plaza
93. Fasilitasi Kesejarahan di Indonesia Tahun 2014, Selasa, 7 Oktober 2014, di Batam, Kepulauan Riau
94. Penyusunan SKK dan TTK, Rabu, 8 Oktober 2014, di Ruang Sidang Gd. E Lt. 9
95. Workshop Kesejarahan Guru Sejarah di Indonesia Tahun 2014, Selasa-Jumat, 4-7 November 2014, di Mamuju, Sulawesi Barat
96. Rapat Assestment Dokumen Pencetakan Buku Sejarah di Indonesia, Rabu, 5 November 2014, di Ruang Sidang, Gd. E Lt. 9
97. Kegiatan Pelaksanaan Fasilitasi Kesejarahan di Indonesia tahun 2014, Selasa-Sabtu, 11-15 November 2014, di Pangkal Pinang, Bangka Belitung
98. Undangan Rapat Pimpinan, Kamis, 13 November 2014, di Gd. E Lt. 4
99. Rapat tentang Penjurian Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai budaya Kategori Lomba Perekaman, Rabu-Jumat, 12-14 November 2014, di Hotel Puri Denpasar
100. Undangan Seminar sehari Arkeologi, Selasa, 2 Desember 2014, di FIB Universitas Indonesia
101. Kegiatan Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti, Kamis-Sabtu, 4-6 Desember 2014, di Bogor
102. Undangan : Bedah Buku "Laut dan Kebudayaan", Selasa, 9 Desember 2014, di Museum Nasional
103. Undangan Rapat "The 50th meeting of Asean Committee of culture and information (ASEAN-COCI) - 2015, Rabu, 24 Desember 2014, di Gd. E Lt. 4

104. Undangan Rapim tingkat Kementerian, Rabu, 24 Desember 2014, di Gd. E Lt. 4

B. Kegiatan Teknis

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya telah melaksanakan kegiatan teknis yang direncanakan pada tahun 2014. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1. Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Fasilitas Rumah Budaya Nusantara

Tujuan Pedoman Standar Pelayanan ini adalah untuk memberikan kepastian, meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan selaras dengan kemampuan penyelenggara sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Ruang lingkup Standar Pelayanan ini meliputi: penyusunan, sosialisasi, penetapan, dan penerapan Standar Pelayanan sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Kegiatan pelaksanaan penyusunan penyusunan SP RBN diawali dengan rapat-rapat persiapan secara internal di lingkungan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya sebanyak tiga kali yang dihadiri oleh Direktur Sejarah dan Nilai Budaya, para Kasubdit dan kasi-kasi serta Kasubbag Tata Usaha. Pelaksanaan rapat persiapan dimaksudkan untuk memperoleh masukan tentang gambaran penyusunan naskah standar pelayanan Rumah Budaya Nusantara dengan system brainstorming.

Guna menindaklanjuti pelaksanaan operasional penyusunan SP, maka data dan informasi hasil Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya selanjutnya disusun oleh sebuah Tim dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Ditjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyusunan naskah SP RBN mulai dari menghasilkan draft hingga penyempurnaan draft.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penyusunan SP RBN dilaksanakan setelah draft naskah SP RBN dibuat oleh Tim Penyusunan. Karena SP RBN ini ada keterkaitan operasional kerja dengan Unit Pelaksana

Teknis (UPT) Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), maka tempat pelaksanaan sosialisasi diselenggarakan di kantor BPNB dengan mengundang sekitar 30 peserta yang terdiri dari Lembaga masyarakat pengelola budaya, sanggar-sanggar, para pegawai BPNB maupun pegawai UPT Kebudayaan lainnya yang terkait. Juga turut dihadiri oleh Kepala UPT BPNB atau yang mewakili. Sosialisasi ini diharapkan untuk mendapatkan bahan masukan guna melengkapi data naskah SP yang sedang disusun.

Pelaksanaan sosialisasi SP RBN diadakan pada 8 (delapan) tempat atau lokasi yaitu Manado (Sulawesi Utara), Padang (Sumatera Barat), Ambon (Maluku), Bali, Makasar (Sulawesi Selatan), Aceh dan Papua, disamping untuk menyampaikan informasi tentang perlunya penyusunan naskah SP RBN, juga diharapkan dapat diperoleh bahan masukan guna penyempurnakan naskah draft SP RBN ini.



Sosialisasi SP RBN yang berlangsung di Kantor BPNB Ambon dihadiri Calon Penerima bansos RBN 2014



Kegiatan Sosialisasi SP RBN di Maluku dipimpin oleh Kepala BPNB Ambon dan diisi oleh Sudiono, M.Hum dan Budi Suryono, S.E dari Dit. Sejarah dan Nilai Budaya

2. Penulisan Buku Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia Jilid III, IV, dan V

Penulisan buku Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia dilakukan tidak hanya untuk kepentingan akademik, akan tetapi juga untuk kepentingan praksis, yakni untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia, Islam telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari jati diri bangsa Indonesia. Mengingat Islam yang dianut di Indonesia tidak lepas dari konteks budaya lokal, Islam yang berkembang memiliki

karakteristik tersendiri tanpa kehilangan warna Islam universal yang dianut oleh bangsa-bangsa lain. Dan Islam yang menyejarah di Indonesia turut mewarnai dan memperkaya kebudayaan Indonesia. Dalam konteks tersebut, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya menyelenggarakan penulisan Buku Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia.

Tujuan dari kegiatan penulisan Sejarah Kebudayaan Islam antara lain: mengidentifikasi warisan kebudayaan Islam Indonesia dan merumuskan isu-isu penting dan strategis menyangkut sejarah dan warisan kebudayaan Islam Indonesia; melakukan penelitian dan penulisan sejarah kebudayaan Islam Indonesia secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak dengan bidang keilmuan terkait; menyelenggarakan sosialisasi hasil penelitian dan penulisan tentang sejarah kebudayaan Islam Indonesia; merumuskan proyeksi ke depan untuk pengembangan kebudayaan Islam Indonesia; memberdayakan warisan kebudayaan Islam Indonesia sebagai kontribusi untuk kebudayaan/peradaban dunia.

Keluaran kegiatan penulisan Buku Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia ini adalah terselesaikannya buku penulisan Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia jilid III yang berjudul Institusi dan Gerakan, Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia jilid IV yang berjudul Sastra dan Seni, dan Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia jilid V yang berjudul Khazanah Budaya Bendawi.



Buku Sejarah Kebudayaan Islam Jilid III, IV dan V

3. Penulisan Buku Sejarah Presiden-Presiden RI

Kisah para presiden RI dalam panggung sejarah Republik Indonesia patut mendapatkan perhatian agar menjadi inspirasi sekaligus teladan bagi generasi muda dalam rangka penanaman nilai dan karakter. Rangkaian kisah dari para kepala negara adalah sesungguhnya pantulan otentik dari sejarah kehidupan bangsa. Kepala negara dan negara yang dipimpinnya selamanya terlibat dalam situasi dialogis yang tanpa henti.

Berdasarkan pemikiran tersebut, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya melaksanakan kegiatan penulisan buku sejarah Presiden-presiden RI yang berisi peran pemimpin negara dalam mendirikan, membangun dan memajukan bangsanya. Tulisan berisikan kiprah, prestasi dan capaian enam Presiden RI Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati dan Soesilo Bambang Yudoyono selama masa pemerintahannya. Termasuk pula gagasan-gagasannya dan tonggak keberhasilan yang dicapai. Unsur-unsur itu dapat digunakan sebagai contoh dan inspirasi bagi generasi muda khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Keluaran kegiatan penulisan Buku Sejarah Presiden Presiden RI adalah terselesaikannya buku Sejarah Presiden Presiden RI. Buku ini berkisah tentang perjalanan aktor-aktor sejarah dalam menjalankan perannya sebagai Presiden Republik Indonesia. Sejarah bukan lagi sekadar rekonstruksi rentetan peristiwa dalam perjalanan waktu, tetapi juga susunan potret aktor sejarah yang dianggap memainkan peran yang dominan. Setiap aktor sejarah mempunyai tantangan berbeda pada zamannya.

Dalam melaksanakan kegiatan penulisan Sejarah Presiden-Presiden RI, tahapan-tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut: rapat persiapan, dimaksudkan untuk menginventarisasi hal-hal apa saja yang masih kurang dalam buku presiden, terutama menyangkut foto-foto yang ada dalam buku. Rapat dilaksanakan di Jakarta dihadiri oleh panitia dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

Pada tahap kegiatan pengumpulan data, penulis dibantu dengan tim pengumpul data menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan substansi penulisan baik berupa sumber tulisan, lisan, maupun piktorial (foto). Data foto diperoleh dari Kantor Berita Antara, Arsip Nasional Republik Indonesia, Pusat Dokumentasi Kompas, Pusat Dokumentasi foto Tempo, Dokumentasi foto Kepresidenan, Dokumentasi Keluarga para Presiden RI.

Rapat edit foto dilaksanakan di Jakarta 6-7 Agustus 2014. Foto yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti Arsip Nasional Republik Indonesia, Harian *Kompas*, Kantor Berita Antara, dan para keluarga presiden diseleksi, didesain ulang, dan diedit untuk melengkapi isi buku Presiden RI.

Setelah naskah dan foto-foto dalam buku Presiden disusun, naskah buku ini disampaikan kepada keluarga para Presiden untuk dibaca dan diminta persetujuannya untuk dicetak. Presiden Sukarno (naskah dibaca oleh Guntur Sukarno Putra), Presiden Soeharto (naskah dibaca oleh Tim Museum Purna Bakti Pertiwi atas konsultasi dengan Siti Hedyati, putri Presiden Soeharto), Presiden Habibie (naskah dibaca oleh A. Makmur Makka, Rubijanto, asisten Presiden B.J. Habibie, dan Watik Pratiknya, juru bicara keluarga Presiden B.J. Habibie, atas arahan Presiden B. J. Habibie), Presiden Abdurrahman wahid (naskah dibaca oleh Mohammad Sobary, Priyo Sambodo, Juru bicara keluarga K.H. Abdurrahman Wahid, dan Ira Sulistiya, asisten Ibu Sinta Nuriyah, berdasarkan arahan langsung dari Ibu Sinta Nuriyah Wahid), Presiden Megawati (naskah dibaca Tim Ibu Hj. Megawati di Teuku Umar), dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (naskah dibaca oleh staf khusus Presiden bidang publikasi Jenderal Ahmad Yani Basuki dibantu oleh tim kepresidenan: Zaenal A. Budiono, Akbar Lingga Prana, Yusdian Rudenko).



Buku Sejarah Presiden-Presiden RI

4. Penyusunan Buku SKK/TKK dan Panduan Kursus Pamong & Instruktur Saka Widya Budaya Bakti

Satuan Karya Pramuka (Saka) adalah wadah pendidikan dan pembinaan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan pengalaman para pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Satuan Karya diperuntukkan bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega atau para pemuda usia antara 16-25 tahun dengan syarat khusus. Setiap Satuan Karya memiliki beberapa krida, yang masing-masing mengkhususkan pada subbidang ilmu tertentu. Setiap Krida memiliki Syarat Kecakapan Khusus untuk memperoleh Tanda Kecakapan Khusus Kelompok Kesatuan Karya yang dapat diperoleh Pramuka yang bergabung dengan Krida tertentu di Saka tersebut.

Saka dibina oleh seorang Pamong Saka. Pamong Saka adalah Pembina Pramuka, terutama Pembina Pramuka Penegak/Pandega atau anggota dewasa lainnya, yang memiliki minat dalam satu bidang kegiatan Saka sesuai dengan minat anggota Saka yang bersangkutan. Selain daripada Pamong Saka, untuk melatih anggota Saka dalam bidang Sakenya, maka di setiap Saka diadakan Instruktur Saka. Instruktur Saka adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus di bidang tertentu yang bersedia membantu Pamong Saka dalam peningkatan

kemampuan dan keterampilan anggotanya. Instruktur Saka diangkat dan dikukuhkan oleh Ketua Kwartir Cabang atas usul Pamong Saka dan Mabi Saka.

Berdasarkan hal-hal di atas, Kemendikbud menyusun Buku Syarat Kecakapan Khusus beserta Tanda Kecakapan Khusus, Bahan Ajar, dan Panduan Kursus Pamong dan Instruktur Saka Widya Budaya Bakti, sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan kebudayaan yang berdimensi pendidikan karakter bangsa melalui Gerakan Pramuka dalam wadah Satuan Karya.

Buku SKK/TKK dicetak sebanyak 400 eksemplar, demikian juga Buku Panduan Kursus Pamong dan Instruktur sehingga keseluruhan jumlah buku yang dicetak adalah 1400 eksemplar.



Buku Panduan Kursus Instruktur Saka



Buku Panduan Kursus Pamong Saka WBB



Buku SKK TTK SKA WBB

5. Penyempurnaan Ensiklopedia Kebudayaan Indonesia

Buku Ensiklopedi Sukubangsa karangan M. Junus Melalatoa merupakan sebuah buku babon yang menjadi rujukan berbagai pihak,

juga oleh BPS seperti yang telah disebutkan. Namun, buku yang diterbitkan tahun 1995 itu tidak pernah lagi direvisi atau di-*update* sesuai dengan perkembangan terkini. Padahal, perkembangan social politik, adanya otonomi daerah, dan mungkin juga ekonomi, telah mengubah ‘wajah’ peta sukubangsa di Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya menyadari pentingnya untuk mengadakan Kegiatan Penyempurnaan Ensiklopedi Sukubangsa di Indonesia karangn M. Junus Melalatoa tersebut. Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya mengembangkan, menyempurnakan dan melengkapi koleksi *entry* sukubangsa yang telah terangkum dalam karya M.J Melalatoa, *Ensiklopedi Sukubangsa di Indonesia* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1995.

Keluaran kegiatan Penyempurnaan Ensiklopedi Kebudayaan Indonesia yang ditulis harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun anggaran; dimulai dari bulan Januari 2014 dan dapat diselesaikan pada Oktober 2014.

Kegiatan ini mengambil tempat di Jakarta, Bogor, Yogyakarta dan di daerah asal penulis, yaitu Papua, Papua Barat, Papua Tengah, Sulawesi Selatan, Aceh, Nusa Tenggara Timur, Kalteng, Kalbar, Yogyakarta dan Jawa Timur.

Kegiatan ini telah melalui beberapa tahapan, sampai pada akhirnya kegiatan presentasi draft final dilaksanakan di *University Club*, UGM Yogyakarta, pada tanggal 1-2 September 2014. Jumlah peserta 60 orang, terdiri dari pada penulis, panitia, dan akademisi undangan dari lembaga penelitian dan perguruan tinggi. Dalam kegiatan ini, dilaksanakan ‘Uji Petik’ untuk presentasi Draft Final.



Sambutan dari Direktur Sejarah dan Nilai Budaya dalam acara penyempurnaan Draft Buku Ensiklopedia Suku Bangsa

6. Dokumen Pencetakan Buku Sejarah di Indonesia

Kegiatan dokumen pencetakan buku sejarah di Indonesia untuk mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai kesejarahan yang berasal dari naskah hasil penulisan sejarah bertujuan: mendorong individu, komunitas, maupun lembaga di seluruh Indonesia untuk lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran sejarah; meningkatkan kapasitas individu, komunitas, maupun lembaga di Indonesia dalam meneliti, menuliskan, dan menyebarkan nilai-nilai kesejarahan; meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya manfaat sejarah sebagai kekuatan dalam membangun bangsa; dan mengembangkan hasil penelitian sejarah di Indonesia, baik yang dilakukan oleh individu, komunitas, maupun lembaga.

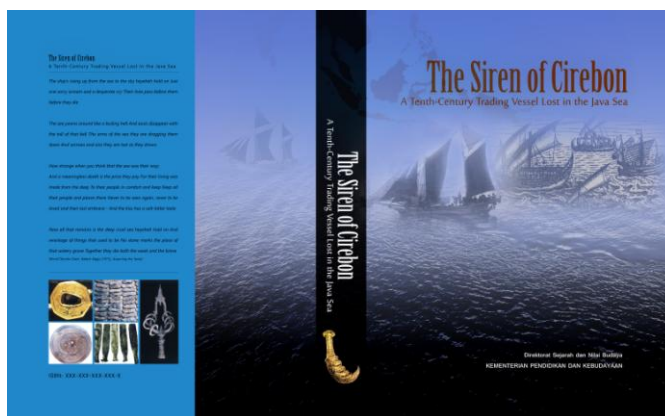
Keluaran kegiatan dokumen pencetakan buku sejarah di Indonesia adalah tercetaknya dokumen naskah hasil penelitian sejarah yang berasal dari individu, komunitas, dan institusi di Indonesia.

Dalam melaksanakan kegiatan Dokumen Pencetakan Buku Sejarah di Indonesia, diantara tahapan-tahapan kegiatan diantaranya Rapat *Assessment* yang dilaksanakan pada 5 November 2014 dengan dihadiri narasumber penilai yaitu Prof. Dr. Abdul Hadi (Ketua), Dr. Mukhlis PaEni, Dr. Restu Gunawan, Dr. Jajat Burhanudin (anggota) dan tim dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Tujuan rapat ini adalah memberikan penilaian 9 naskah penelitian mengenai sejarah yang akan dicetak. Beberapa kriteria penilaian adalah naskah

merupakan hasil kajian/penelitian sejarah; tema penulisan sejarah pada pokoknya mengisahkan dinamika kesejarahan Indonesia dalam berbagai aspeknya. Diutamakan hasil penulisan yang memuat temuan-temuan dan pandangan-pandangan baru dalam penulisan sejarah.

Berdasarkan hasil assessment terhadap naskah-naskah buku tersebut, dewan penilai memutuskan untuk memilih buku berjudul ***The Siren of Cirebon: A Tenth-Century Trading Vessel Lost in the Java Sea*** ditulis oleh Horst Hubertus Liebner (2014) untuk dicetak. Workshop buku sejarah bertujuan mensosialisasikan dan mendapatkan masukan dari masyarakat luas mengenai buku ***The Siren of Cirebon: A Tenth-Century Trading Vessel Lost in the Java Sea***. Workshop dilaksanakan di Mojokerto, Jawa Timur pada 14-15 Desember 2014.

Dari segi substansi buku *The Siren Of Cirebon: A Tenth-Century Trading Vessel Lost in the Java sea*, yang menjadi pilihan para narasumber untuk dicetak oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Cover Buku *The Siren of Cirebon: A Tenth-Century Trading Vessel Lost in the Java Sea*

7. Workshop Kesejarahan Tingkat Nasional

Kegiatan Workshop Kesejarahan Tingkat Nasional tahun 2004 bertujuan untuk memberikan pendalaman terhadap materi pengajaran sejarah sebagaimana terdapat dalam silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta meningkatkan wawasan para guru mata

pelajaran sejarah sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Workshop Kesejarahan Tingkat Nasional dilaksanakan pada tanggal 20 s.d. 23 Mei 2014 di Palace Hotel, Cipanas, Jawa Barat. Peserta kegiatan Workshop Kesejarahan Tingkat Nasional berjumlah 66 orang, namun pada saat pelaksanaan satu peserta dari Papua Barat mengundurkan diri karena ada keperluan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Para peserta dalam Workshop Kesejarahan adalah para guru mata pelajaran sejarah tingkat SMA/ sederajat dari seluruh Indonesia.

Dengan adanya workshop ini diharapkan para peserta yang merupakan guru dapat menularkan ilmu yang telah mereka dapat kepada rekan-rekan seprofesi mereka yaitu para guru mata pelajaran sejarah tingkat SMA di provinsi masing-masing. Selain itu tentunya diharapkan para guru dapat mempraktekkan apa yang telah mereka dapat di sekolah masing-masing sehingga para siswa dapat lebih tertarik dan memahami mata pelajaran sejarah.



Foto 1: Prof. Dr. Hamid Hasan menyampaikan materi Penjelasan Kurikulum Sejarah Wajib dan Sejarah Peminatan 2013



Foto 2: Luluk Masruroh, Peserta dari Jawa Timur saat membaca naskah kuno berbahasa melayu dengan aksara arab

8. Penterjemahan Sejarah Sriwijaya Karya I Tsing

Catatan *I-Tsing* seorang *bhikku* Tiongkok yang dalam Bahasa Tiongkok dikenal dengan nama *Yi Jing* adalah tema menarik untuk didiskusikan dalam perjalanan sejarah kebudayaan dunia Timur, termasuk Indonesia. Catatan I-Tsing (*Yi Jing*) yang kemudian diterjemahkan oleh J. Takasusu dan diterbitkan oleh Oxford Press tahun 1896 telah menjadi perhatian bangsa Indonesia. Meskipun I-

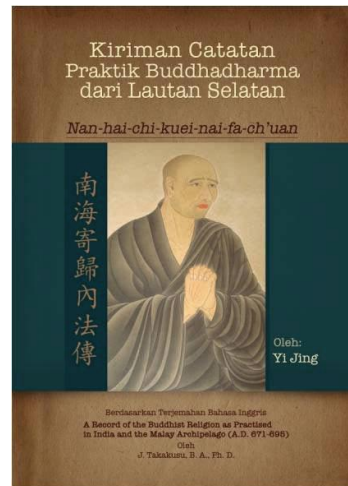
Tsing seorang *bhikku*, namun dalam catatannya tidak hanya berisi praktek Buddhadharma dan pembelajaran agama Budha di Negeri Lautan Selatan dan India, namun yang juga tidak kalah pentingnya adalah penyebutan Shih-Li-Fo-Shih dan Mo-Lo-yu yang diidentikkan dengan Sriwijaya dan Melayu di Pulau Sumatera.

Penyebutan Sriwijaya dan Melayu menjadi sangat menarik di kalangan para peneliti dan penulis sejarah kebudayaan sebagai rujukan dalam rekonstruksi klasik sejarah kebudayaan Indonesia. Catatan *I-Tsing* seakan juga membuka cakrawala sumber sejarah, bahwa *I-Tsing* seorang *bhikku* Tiongkok yang cukup dihormati karyanya tentang agama Buddha, pernah menghabiskan beberapa waktu dan tinggal di Pusat Pendidikan yang ada di *Mo-lo-yu* dan *Shih-li-fo-shih*.

Penerjemahan Buku ini setidaknya diharapkan dapat memberi gambaran pada kita tentang hubungan antara Tiongkok, Nalanda, dan Sriwijaya pada saat itu, serta dapat digunakan sebagai ikatan ingatan untuk membangun kembali hubungan ketiga negara itu dalam *soft power diplomacy*.

Berdasarkan pemikiran tersebut, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan kegiatan penerjemahan buku *I-Tsing* agar dapat memberikan inspirasi dan pemikiran untuk kemajuan sejarah kebudayaan Indonesia, serta membina hubungan baik dengan negara lain melalui diplomasi kebudayaan.

Keluaran kegiatan Penulisan Buku Terjemahan Sejarah Sriwijaya Karya I-Tsing adalah terselesaikannya Buku Terjemahan Sejarah Sriwijaya Karya I-Tsing.



Cover Buku terjemahan Sejarah Sriwijaya Karya I-Tsing

9. Fasilitasi Kesejarahan di Indonesia

Kegiatan ini merupakan fasilitasi bagi guru-guru sejarah di Indonesia yang terhimpun di dalam organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah, khususnya di Sekolah Menengah Atas untuk mendapatkan pengetahuan terkini tentang perkembangan sejarah di Indonesia serta diarahkan terhadap materi-materi yang akan diterapkan dalam Kurikulum 2013, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Peminatan, tidak terkecuali juga dalam rangka pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Pemberian fasilitasi (pendukungan) tersebut berupa penyelenggaraan workshop kesejarahan guru sejarah ini berlangsung di 33 Provinsi.

Adapun bentuk dan ruang lingkup kegiatannya berupa penyampaian materi Modul Sejarah Peminatan SMA Kelas X dan pelaksanaan Diskusi Panel yang terbagi atas beberapa sesi yang diampu oleh Para Pengajar dan Narasumber yang berkompeten dalam bidang Sejarah dan Pendidikan Guru, baik dari Daerah yang dituju maupun yang berasal dari Pusat. Pengarahan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pendekatan Pembelajaran Sejarah (*pendekatan scientific*). Pembelajaran mandiri secara terpadu dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dalam beberapa kelompok yang dipandu oleh para Narasumber dan Pengajar yang berkompeten dibidangnya untuk menelaah, menganalisis, serta memberi masukan dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Pemberian Soal *Pre Test* dan

Post Test untuk dapat menelaah dan mengetahui pencapaian pemahaman dari para peserta tentang konsep-konsep sejarah di setiap daerah dalam pelaksanaan kegiatan Workshop. Diakhiri dengan Sidang Pleno dalam rangka penyusunan Rekomendasi peserta di setiap daerah kegiatan Workshop.

Kegiatan Fasilitasi Workshop Kesejarahan tersebut dibagi dalam beberapa tahapan; penyusunan modul kegiatan, penyusunan petunjuk teknis, sosialisasi fasilitasi workshop kesejarahan guru sejarah di Indonesia, dan pelaksanaan workshop di 33 provinsi.

Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan Mei sampai dengan Desember 2014. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian target sebanyak 33 even/lokasi dapat tercapai atau 100% dari target yang ditetapkan yang melibatkan sebanyak 1.980 orang peserta dengan komposisi di setiap provinsi 60 orang yang dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan Provinsi setempat.

Pelaksanaan Workshop Kesejarahan Guru Sejarah Tahun 2014 hingga awal November telah dilaksanakan di 33 provinsi, yaitu:

1. Kota Pekanbaru, Provinsi Riau (18 – 22 Mei 2014)
2. Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara (18 – 22 Mei 2014)
3. Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur (18 – 22 Mei 2014)
4. Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan (21 – 25 Mei 2014)
5. Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan (21 – 25 Mei 2014)
6. Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah (4 – 8 Juni 2014)
7. Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah (8 – 12 Juni 2014)
8. Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur (11 – 15 Juni 2014)
9. Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara (11 – 15 Juni 2014)

Terhitung sejak bulan Juli hingga September 2014, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meminta Direktorat Jenderal Kebudayaan untuk mendukung pelaksanaan program implementasi Kurikulum 2013 dalam bentuk pelatihan Guru Sasaran. Oleh karena itu, Dirjen Kebudayaan menunjuk Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai

Budaya ditujukan bagi Guru Sasaran mata pelajaran Sejarah Indonesia (Wajib) Kelas X dan XI tingkat SMA dan SMK. Pelatihan tersebut diorientasikan bagi guru sasaran yang belum mengikuti Diklat Kurikulum 2013 yang selama ini diadakan oleh LPMP dan P4TK berkoordinasi dengan BPSDMPK dan PMP, baik yang keberadaannya di ibukota provinsi maupun Kota dan Kabupaten di luar ibukota provinsi.

Dalam rangka membantu dan mendukung pelaksanaan program implementasi kurikulum 2013 tersebut, pendidikan dan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, terhitung sejak awal bulan Juli 2014, telah terlaksana di 11 provinsi sebagai berikut:

1. Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara 11-14 Juli 2014
2. Kota Jayapura, Provinsi Papua 12-15 Juli 2014
3. Kota Sorong, Provinsi Papua Barat 12-15 Juli 2014
4. Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur 12-15 Juli 2014
5. Kota Ambon, Provinsi Maluku 14-17 Juli 2014
6. Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat 11-14 Agustus 2014
7. Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 12-15 Agustus 2014
8. Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung 13-16 Agustus 2014
9. Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat 13-16 Agustus 2014
10. Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 8-11 September 2014
11. Kota Serang, Provinsi Banten 15-18 September 2014

Keseluruhan pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan agenda Rasional dan elemen perubahan kurikulum 2013, materi SKL, KL, KD dan Strategi Implementasi Kurikulum 2013, Pendekatan pembelajaran dan penilaian pada Kurikulum 2013, analisis buku guru dan buku siswa, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model-model pembelajaran dan cara penilaiannya, pelaporan hasil penilaian dalam rapor, analisis video pembelajaran, penyusunan RPP, dan praktek mengajar serta dilengkapi dengan *pre* dan *post test*. Selama pelatihan implelementasi berlangsung, peserta dipandu oleh Instruktur Nasional yang ditunjuk oleh masing-masing LPMP Provinsi.

Pelatihan ini berlangsung selama 52 jam belajar dengan juga memperhitungkan waktu tugas mandiri baik individu dan kelompok yang telah disusun oleh instruktur di setiap akhir hari belajarnya.

Setelah pelaksanaan Diklat Implementasi Kurikulum 2013 Guru Sasaran, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya kembali mengadakan Workshop Kesejarahan Guru Sejarah Tahun 2014, dengan konsep awal yang diikuti oleh 60 orang peserta guru Sejarah (Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial) Kelas XI SMA.

1. 1-4 Oktober 2014 : Provinsi DI Yogyakarta
2. 1-4 Oktober 2014 : Provinsi DKI Jakarta
3. 7-10 Oktober 2014 : Provinsi Kepulauan Riau
4. 8-11 Oktober 2014 : Provinsi Jambi
5. 9-12 Oktober 2014 : Provinsi Nusa Tenggara Barat
6. 12-15 Oktober 2014 : Provinsi Sulawesi Tenggara
7. 14-17 Oktober 2014 : Provinsi Gorontalo
8. 16-19 Oktober 2014 : Provinsi Bali
9. 21-24 Oktober 2014 : Kalimantan Selatan
10. 21-24 Oktober 2014 : Kalimantan Tengah
11. 29 Okt s.d 1 Nov 2014 : Provinsi Aceh
12. 4-7 November 2014 : Provinsi Sulawesi Barat
13. 12-15 November 2014 : Provinsi Bangka Belitung



Bahan Ajar (Modul) Workshop Kesejarahan Guru Sejarah di Indonesia Tahun 2014



Prof. Djoko Suryo dalam sesi pendampingan pembahasan Modul Kesejarahan SMA kelas XI

10. Penyusunan Dokumen Nilai-Nilai Kepemimpinan Tradisional di Indonesia

Tujuan diselenggarakannya penyusunan dokumentasi Nilai-nilai Kepemimpinan tradisional adalah untuk menggali, mengumpulkan data, merekam, mengkaji, dan mendokumentasikan dalam bentuk buku dan dvd/film tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Nilai-nilai Kepemimpinan tradisional di Indonesia, sehingga dapat diwariskan kepada generasi penerus.

Sasaran diselenggarakannya penyusunan dokumentasi Nilai-nilai Kepemimpinan tradisional adalah terdokumentasikannya nilai-nilai kepemimpinan tradisional di Indonesia sehingga nantinya akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan nilai-nilai yang terkandung dalam sistem kepemimpinan tradisional di Indonesia.

Hasil dari kegiatan Pendokumentasian Kepemimpinan Tradisional di Indonesia yang berupa buku dan DVD ini diharapkan mampu memberikan sebuah dokumentasi terhadap kekayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya untuk terus diwariskan kepada generasi penerus di masa yang akan datang.



Direktur Sejarah dan Nilai Budaya beserta
Kasubdit Pemetaan dan Klasifikasi Nilai
Membuka Rakor Penyusunan Dokumen
Kepemimpinan Tradisional di Indonesia



Perekaman audio visual kepemimpinan
di Aceh

11. Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya

Sejarah memiliki nilai yang sangat penting dan berharga di kehidupan masa depan, dan corak ragam budaya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia merupakan bentuk nilai budaya yang mewarnai jati diri bangsa Indonesia. Sejalan dengan tugas pokok Direktorat Sejarah

dan Nilai Budaya, yang salah satu output nya adalah internalisasi nilai nilai kesejarahan pada masyarakat. Maka pada tahun 2014 ini, salah satu program kegiatan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya adalah kegiatan Dokumen Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya, yang terdiri dari 4 sub kegiatan, yaitu:

1. Inventarisasi Buku Sejarah dan Budaya
2. Penerbitan Warta dan Jurnal Sejarah
3. Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya
4. Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya

Dokumen publikasi kesejarahan dan nilai budaya menghasilkan dokumen Inventarisasi Buku Sejarah dan Budaya, Penerbitan Warta dan Jurnal Sejarah, Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya, Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya.

1. Inventarisasi Buku Sejarah dan Budaya

Inventarisasi Buku Sejarah dan Budaya, merupakan suatu kegiatan pengumpulan data atau mencatat buku sejarah dan budaya. Pada tahun 2014 ini buku sejarah dan budaya yang akan dinventarisasi adalah buku-buku yang terdapat di berbagai perpustakaan yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, baik itu milik pemerintah maupun swasta seperti perpustakaan nasional, perpustakaan-perpustakaan daerah, dan lain-lain. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu peneliti, penulis, peminat sejarah dan budaya mendapat informasi tentang buku sejarah dan budaya guna mendukung penulisannya, yang meliputi pengarang, judul, penerbit dan tahun terbit, judul halaman, abstraksi, serta lokasi dimana buku tersebut berada.

Inventarisasi Buku Sejarah dan Budaya sudah melalui tahapan:

1. Persiapan

- Rapat Persiapan I: Rapat pertama dilaksanakan pada 14 Februari 2014. Tahap persiapan pertama ini merupakan rapat di kalangan internal Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, dihadiri oleh Direktur Sejarah dan Nilai Budaya, Para Kasubdit. dan Kasi. di Lingkungan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, serta para staf Subdit.

Dokumentasi dan Publikasi. Rapat ini membahas antara lain penentuan lokus kegiatan, narasumber yang akan dilibatkan baik untuk rapat persiapan selanjutnya maupun untuk narasumber di lapangan, dan bentukan hasil dari kegiatan ini seperti apa.

- Rapat Persiapan II: Rapat persiapan yang kedua dilaksanakan pada 28 Maret 2014 dengan sudah mengundang narasumber yaitu Dr. Harto Juwono (Sejarawan UI) dan Hendro Wicaksono (Ahli Perpustakaan). Rapat kedua ini membahas variabel buku yang diinventarisasi, format hasil inventarisasi, perpustakaan-perpustakaan yang akan didatangi, narasumber yang dilibatkan, dan pembatasan buku yang akan diinventarisasi.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sudah dilaksanakan di tiga daerah antara lain:

a. Yogyakarta dilaksanakan pada 15 s.d. 18 April 2014:

Pengumpulan data di Yogyakarta dilaksanakan di Perpustakaan Museum Sonobudoyo, Perpustakaan Ignasius, Perpustakaan Pusat UGM, Perpustakaan Pasca Sarjana UGM, bpnb Yogyakarta, Perpustakaan UII, Perpustakaan Daerah DIY, Perpuswil DIY, Pusat Studi Kawasan dan Pedesaan UGM, Perpustakaan Universitas Kristen Duta Wacana, dan Perpustakaan Universitas Sanatadarma.

b. Padang dilaksanakan pada 14 s.d. 17 April 2014

Pengumpulan data di Padang dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Andalas, Perpustakaan Universitas Negeri Padang, BPNB Padang, Perpusda, Perpuswil, dan koleksi Pribadi KTU BPNB Padang.

c. Makassar dilaksanakan pada 9 s.d. 12 Juni 2014

Pengumpulan data di Makassar dilaksanakan di BPNB Makassar, Perpustakaan Universitas Hasanuddin, Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, Perpustakaan Komunitas Sejarah dan Budaya di Makassar, dan Koleksi Pribadi milik peneliti BPNB Makassar.

d. Pengumpulan data untuk wilayah Jakarta rencananya akan dilaksanakan pada 14 s.d. 19 Juli 2014.

3. Pengolahan Data

Tiga kumpulan data hasil inventarisasi buku sejarah dan budaya di tiga daerah saat ini sedang diolah ke dalam bentuk database. Proses pengolahan data ini ditargetkan selesai pada pertengahan bulan Agustus 2014.

Setelah proses pengolahan data selesai dikerjakan, tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah menggandakan hasil Inventarisasi Buku Sejarah dan Nilai Budaya (database data buku sejarah dan budaya) ke dalam cd, lalu didistribusikan ke perpustakaan-perpustakaan milik pemerintah, universitas, dan swasta.

2. Penerbitan Warta dan Jurnal Sejarah dan Nilai Budaya

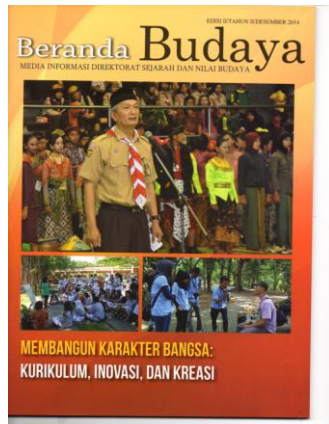
Penerbitan Warta dan Jurnal Sejarah dan Nilai Budaya merupakan suatu kegiatan mendokumentasikan dan mempublikasikan informasi tentang pengetahuan, wacana, hasil penelitian, dan berbagai isu seputar sejarah dan kebudayaan Indonesia, serta kegiatan dan kebijakan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai media komunikasi dan publikasi kepada publik tentang Sejarah dan Kebudayaan Indonesia. Selain itu kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai wadah bagi para peneliti, penulis atau peminat sejarah untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bidang kesejarahan dan budaya, yang dapat bermanfaat bagi pendidikan karakter bangsa dalam rangka melestarikan Sejarah dan Budaya Bangsa.

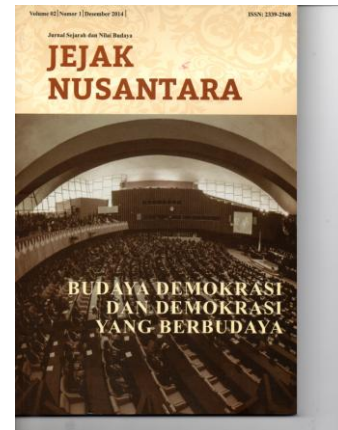
Penerbitan Majalah “Beranda Budaya” dan Jurnal “Jejak Nusantara” merupakan suatu kegiatan mendokumentasikan dan mempublikasikan informasi tentang pengetahuan, wacana, hasil penelitian dan berbagai isu seputar sejarah dan kebudayaan Indonesia, serta kegiatan dan kebijakan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

Tema Majalah “Beranda Budaya” untuk tahun 2014 ini **adalah Membangun Karakter Bangsa: Kurikulum, Inovasi, dan Kreasi**. Sedangkan tema Jurnal “Jejak Nusantara” adalah **Budaya Demokrasi dan Demokrasi yang Berbudaya**.

Dummy yang sudah disetujui oleh dewan redaksi dan Direktur Sejarah dan Nilai Budaya, selanjutnya dicetak sejumlah 1000 eksemplar untuk masing-masing Majalah “Beranda Budaya” dan Jurnal “Jejak Nusantara”.



Beranda Budaya yang diterbitkan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya



Jurnal Sejarah yang disusun oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya

3. Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya

Masyarakat perlu lebih mengenal, memahami, dan mengetahui tentang bidang Kesejarahan dan Nilai Budaya karena dengan begitu kita semua dapat berjalan ke depan dengan berpegangan pada pengalaman-pengalaman di masa lampau menuju ke arah yang lebih baik. Salah satu cara yang efektif untuk menyebarluaskan informasi kesejarahan dan nilai budaya kepada masyarakat adalah melalui penyelenggaraan talkshow di televisi. Tahun 2014 ini Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya menggelar Talkshow di televisi untuk mensosialisasikan penetapan Hari Jadi Sejarah Indonesia. Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya telah melalui tahapan persiapan melalui rapat-rapat. Penayangan talkshow ini adalah di tanggal 18 November 2014.



Proses perekaman *footage* oleh Dirjen Kebudayaan untuk Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya



Talkshow Kesejarahan dan Nilai Budaya dengan tema Penganugerahan Hari Sejarah Indonesia disiarkan secara live dari Studio Metro TV melalui program 8-11 Show pada 18 November 2014

4. Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya

Kegiatan Publikasi Kesejarahan dan Nilai Budaya, berupa pameran kesejarahan dan nilai budaya, telah dilaksanakan di Kota Solo dan Kabupaten Siak. Beberapa catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya tersebut, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya di Kota Solo

Kegiatan Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya di Solo dilaksanakan pada 28 April sampai 2 Mei 2014, yang waktunya bersamaan dengan kegiatan Kemah Budaya Nasional. Tempat pelaksanaan kegiatan di Gelora Pemuda Bung Karno, Surakarta. Tema pameran, “Perempuan Pemberi Inspirasi”, yang mengetengahkan perempuan-perempuan yang telah berjasa dengan berkiprah di berbagai bidang untuk bangsa dan negara. Kegiatan pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya ini bersinergi dengan Museum Naskah Proklamasi, Museum Sumpah Pemuda, Museum Basuki Abdullah, Museum Benteng Vredeburg, Yogyakarta, dan dibantu komunitas Blusuan, Solo. Saat pelaksanaan pameran, selain menampilkan materi pameran berupa panel-panel informasi, yang berkaitan dengan tema pameran, juga dipamerkan beberapa koleksi museum. Selain itu juga diadakan kuis dan game untuk pengunjung pameran, pertunjukan musik dan tarian tradisional, juga dilakukan pemutaran film dengan menggunakan mobil bioskop keliling, yang dipinjam dari Museum Benteng Vredeburg, yang dilakukan di areal parkir Gedung Gelora Pemuda Bung Karno. Saat kegiatan pameran berlangsung, kepada pengunjung pameran, telah dilakukan pemberian buku-buku terbitan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, souvenir-souvenir yang menarik berupa pin, tas, pulpen, botol air minum dan lain-lain. Pameran menjangkit sekira 1.200 orang pengunjung yang berasal dari anak-anak, remaja, mahasiswa, dan umum.

2. Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya di Kabupaten Siak

Kegiatan Pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya di Kabupaten Siak dilaksanakan pada 20 – 25 Mei 2014, yang waktunya bersamaan dengan kegiatan Temu Redaktur se-Indonesia. Tempat pelaksanaan kegiatan di Gedung Lembaga Adat Melayu. Tema pameran, “Melayu, Dahoele, Kini dan Esok”, yang mengetengahkan bagaimana kiprah kebudayaan melayu, khususnya kebudayaan sungai orang Melayu. Layout pameran dibagi menjadi beberapa sub tema, yang berkaitan dengan budaya melayu, yang diisi dengan panel-panel informasi dan koleksi dari istana Siak dan museum Provinsi Riau. Untuk pameran Kesejarahan dan Nilai Budaya ini bersinergi dengan Dinas Kebudayaan Kabupaten Siak, Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Riau, Museum Negeri Provinsi Riau, dan pemerintah daerah setempat. Selain menampilkan materi pameran berupa panel-panel informasi, yang berkaitan dengan tema pameran, juga diadakan kuis dan game untuk pengunjung pameran, pertunjukan musik dan tarian tradisional, yang diselenggarakan dari dinas Kabupaten Siak. Pameran Kesejarahan di Siak, didatangi sekira 900 orang pengunjung berasal dari pelajar dan masyarakat umum.

12. Penulisan Buku Hasil Sarasehan Nasional Guru Sejarah Se Indonesia

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman kurikulum 2013 dan implikasinya dalam pengajaran sejarah, memperkuat wawasan kesejarahan dalam pendidikan untuk memperkokoh jati diri bangsa, dan membangun model pembelajaran sejarah yang kreatif dan inovatif. Output kegiatan Sarasehan Kesejarahan ini adalah terselesaikannya buku-buku yang berisikan himpunan makalah para narasumber dan peserta dengan mengambil tema “Pendidikan Sejarah dan Kurikulum 2013”, dalam bentuk satu buah buku yang berisi tentang Sejarah dan Kurikulum 2013, serta dinamika (pengalaman) belajar dan mengajar sejarah.

Sarasehan kesejarahan diikuti guru dan sejarawan telah dilaksanakan di Kota Solo, Jawa Tengah, pada 1-4 April 2014. Kegiatan diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari sejarawan, pembuat kebijakan di tingkat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah, Guru Sejarah dari Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan instansi terkait.



Buku Kumpulan Makalah Sarasehan
Sejarah Tahun 2014

13. Kemah Budaya Nasional

Kemah Budaya Nasional adalah kegiatan perkemahan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang keanekaragaman budaya Indonesia kepada anggota Pramuka Penggalang (dari 34 provinsi di Indonesia) dengan maksud untuk memperluas cakrawala pengetahuan pramuka di bidang kebudayaan dan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat menjadi acuan sikap generasi muda (pramuka) agar lebih dapat mengenali, memahami, dan memberikan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa ini. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman sejak dini dengan mensosialisasikan pembangunan karakter serta pemahaman tentang

keanekaragaman budaya bagi para pemuda, khususnya pramuka penggalang dari 34 provinsi di Indonesia.

Materi kegiatan yang disuguhkan bersifat pengenalan dan pemahaman budaya dalam bentuk pengamatan budaya, atraksi, pemutaran film, pameran budaya, karnaval budaya, jelajah budaya, napak tilas kesejarahan, pentas seni, lomba kuliner, dan temu tokoh.

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya telah melaksanakan kegiatan Kemah Budaya Nasional sebanyak dua kali. Pada tahun 2012, Kemah Budaya Nasional diadakan di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Kemah Budaya Nasional tahun 2013 diselenggarakan di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Kemah Budaya Nasional telah dilaksanakan pada hari Minggu sampai hari Jum'at tanggal, 27 April - 2 Mei 2014 bertempat di Taman Balekambang, Pemerintah Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dengan tema: Mandiri, Terampil dan Berbudaya.

Pelaksanaan dari kegiatan ini memiliki target peserta sebanyak 750 orang yang terdiri dari perwakilan pramuka penggalan dari 34 Provinsi di Indonesia. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 750 orang atau 100% dari target yang telah ditetapkan.



Pembukaan KBN 2014 secara resmi dibuka oleh Wakil Menteri Bidang Kebudayaan Ibu Wiendu Nuryanti



Kegiatan Dialog Temu Tokoh menampilkan Tokoh Muda Harris Nizam

14. Kemah Guru di Wilayah Perbatasan (Kawasan)

Kemah Guru di Wilayah Perbatasan ada tahun 2014 mengambil tema: Melalui **KAWASAN**, Kita Tingkatkan Pemahaman, Kecintaan dan

Komitmen terhadap Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kemah dilaksanakan di wilayah perbatasan yaitu Kecamatan Atambua, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur yang berbatasan dengan Timor Leste.

Kegiatan Kawasan dilaksanakan selama 5 (lima) hari. Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Peserta mengikuti dialog yang dihadiri oleh berbagai narasumber. Para narasumber akan memberikan wawasan tentang dinamika yang terjadi di wilayah perbatasan. Kemudian peserta melakukan *Participant Observation*: peserta mengunjungi sekolah, pasar, pelabuhan, perkampungan dan sebagainya. Dalam kunjungannya, selain mengamati kondisi geografis, peserta berdialog dengan segenap lapisan masyarakat. Materi dialog berkenaan dengan kehidupan sosial, sejarah, budaya, ekonomi, pendidikan, dan kewilayahan di wilayah perbatasan. Momen ini menjadikan peserta mengalami secara langsung denyut nadi kehidupan di wilayah perbatasan dan sekaligus dapat menginventarisasi masalah-masalah yang terjadi di wilayah tersebut. *Pengalaman* mental itu akan merekonstruksi kesadaran untuk penguatan keutuhan wilayah Indonesia: sebuah sejarah yang dialami dan tak berjarak.

Kegiatan lainnya adalah peserta membuat *report* hasil observasi dan mempresentasikan reportasenya dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*). Diskusi akan merumuskan persoalan di wilayah perbatasan dan berupaya menjadi bagian dari penyelesaian masalah. Rumusan akan diserahkan kepada pihak-pihak terkait.

Kegiatan Kawasan semakin semarak dengan aktivitas "Guruku di Perbatasan". Peserta yang merupakan guru berdialog dengan guru-guru di wilayah perbatasan untuk saling berbagi, bertukar, dan memperkaya pengalaman pendidikan-pengajaran di wilayah perbatasan. Selain itu, peserta menyaksikan pemutaran film tentang wilayah perbatasan dan mengikuti *fun games* serta api unggun. Berbagai *games* yang menghibur menyelingi kegiatan-kegiatan Kawasan untuk lebih mengakrabkan dan memantapkan kebersamaan

antar peserta. Kegiatan tersebut diramaikan juga dengan kegiatan bakti sosial antara lain dengan menanam pohon, dan penyuluhan tentang pengelolaan sumber daya alam/laut/potensi alam lainnya di wilayah perbatasan. Kebersamaan dalam bakti sosial merupakan salah satu kegiatan nyata bersama untuk membangun dan memakmurkan wilayah perbatasan. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 70 orang atau 100% dari target yang telah ditetapkan.



Bapak Bupati Belu Willem Voni memberikan sambutan saat pembukaan kegiatan kawasan 2014



Para Peserta Kawasan di Benteng Tujuh Lapis

15. Lawatan Sejarah Nasional (Lasenas)

Lasenas merupakan kegiatan perjalanan mengunjungi situs bersejarah yang merupakan bagian dari simpul-simpul perekat yang berorientasi pada nilai-nilai perjuangan dan persatuan untuk memperkuat integrasi bangsa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan ingatan kolektif bangsa melalui penanaman nilai-nilai sejarah bagi generasi muda dari berbagai daerah untuk menumbuhkan kesadaran sejarah dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, merajut kesinambungan gagasan dan cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa dan mampu menemukan sikap arif untuk mengisi kemerdekaan. Lasenas XII pada tahun 2014 dilaksanakan di Kabupaten Siak Sri Indrapura pada tanggal 16-20 Juni 2014 dan diikuti oleh 270 orang peserta dari seluruh Indonesia. Dari kegiatan lawatan Sejarah Nasional ini telah dihasilkan deklarasi Siak.

Kegiatan ini berskala nasional, mengikutsertakan Siswa/Siswi dari berbagai Sekolah Menengah Atas di seluruh Indonesia. Kegiatan yang

mengambil tema tema “Budaya Melayu Pemersatu Bangsa” meliputi beberapa aktifitas, meliputi:

- a. Mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Kabupaten Siak,
- b. Temu Tokoh pelaku yang terlibat langsung, maupun tokoh masyarakat setempat yang mempunyai pengetahuan tentang peristiwa –peristiwa sejarah di Kabupaten Siak,
- c. Dialog Interaktif Sejarah,
- d. Kuis Kesejarahan, yang akan diikuti oleh seluruh peserta,
- e. *Focus group Discussion*,
- f. Lomba Karya tulis Sejarah, dan
- g. Kesenian Multikultur.

Dengan mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan dapat mentransformasikan nilai-nilai kesejarahan pada generasi muda sehingga tumbuh pemahaman terhadap kebangsaan dan negaranya; menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air melalui sejarah dan menanamkan kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia.



Pembukaan Lasenas di Gedung Lembaga adat Melayu



Briefing peserta sebelum mengunjungi situs

16. Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa

Persemaian nilai budaya dapat diartikan sebagai sarana untuk melakukan proses tumbuh kembang nilai-nilai budaya dalam kehidupan manusia. Pelaksanaan program “Nonton Bareng Film Inspiratif” sudah memasuki tahun keempat. Pada tahun 2014, kegiatan ini dilaksanakan di 12 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Wilayah I terdiri dari Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten

Belitung, Kabupaten Musi Banyuasin, Wilayah II terdiri dari Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Ende, Kabupaten Nunukan, Wilayah III terdiri dari Kabupaten Buton, Kabupaten Tana Toraja, Kota Tidore Kepulauan, dan Kota Sorong.

Adapun sasaran program nonton bareng ini adalah para pelajar dan masyarakat umum secara keseluruhan. Mereka antara lain terdiri dari siswa sekolah dasar sampai sekolah menengah umum, guru, tenaga pendidik, organisasi mahasiswa dan kepemudaan, tokoh masyarakat, dan *stakeholder* dunia pendidikan di daerah. Jumlah keseluruhan peserta sebanyak 1.635 orang peserta terdiri dari 600 orang siswa, 550 guru, dan 485 masyarakat umum. Kegiatan ini memiliki target peserta sebanyak 19.620 orang peserta yang terdiri dari siswa SD-SMP, guru-guru sekolah, dan masyarakat umum. Siswa sekolah (kelas 4 dan 5 SD) dan (kelas 7 dan 8 SMP), masyarakat umum yang terdiri dari pemuda dan tokoh masyarakat.

Persemaian nilai budaya di masing-masing kota berlangsung selama tiga hari. Di hari pertama diisi dengan *technical meeting*, koordinasi, dan persiapan panitia kegiatan. Di hari kedua pelaksanaan adalah hari utama yang diisi dengan penayangan film dan dialog interaktif. Sedangkan hari ketiga adalah fase evaluasi dan koordinasi akhir pasca pelaksanaan. Peserta kegiatan di masing-masing Kota dikemas dalam bentuk nonton bareng film inspiratif dan berkualitas. Film dianggap sebagai media yang paling efektif dalam menanamkan karakter positif kepada siswa atau yang menontonnya. Tujuan dari penanaman nilai-nilai positif tersebut sebagai bagian dari pembangunan jatidiri dan karakter bangsa. Setelah penayangan film inspiratif, acara dilanjutkan dengan Dialog Interaktif yang menghadirkan produser, sutradara, bintang film, dan pakar pendidikan dan kebudayaan. Dialog interaktif tersebut dipandu oleh moderator. Adapun dalam sesi siswa, acara dimeriahkan dengan penampilan motivator yang bertujuan untuk menanamkan semangat positif dan pembetnukan karakter siswa sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai moral.

Film-film yang diputar pada kegiatan ini sudah melalui tahap seleksi yang ketat oleh para ahli perfilman dan pendidikan, sehingga film-film tersebut mempunyai muatan nilai-nilai positif bagi persemaian karakter dan semangat kebangsaan serta mengandung inspirasi bagi terbentuknya nilai-nilai kejujuran, kreativitas, dan kemandirian. Dari pelaksanaan tersebut, pencapaian jumlah peserta sebanyak 19.620 orang atau 100% dari target yang telah ditetapkan.



Direktur Sejarah dan Nilai Budaya
membuka kegiatan Persemaian Nilai
Budaya di Kab. Tana Toraja



Pelaksanaan kegiatan Persemaian Tahun 2014
di Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan

17. Apresiasi Historiografi Indonesia

Kegiatan Apresiasi Historiografi diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 5-8 Mei 2014 di Yogyakarta. Tema kegiatan ini adalah “Ilmu Sejarah dan Tantangan Masa Depan Bangsa”. Apresiasi Historiografi Indonesia diikuti oleh sebanyak 152 orang, terdiri dari Sejarawan, Dosen Sejarah, Guru Sejarah SMA/Sederajat, Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dibidang Kesejarahan dan Instansi terkait serta narasumber, perumus, moderator, panitia daerah, dan pusat.

Dari segi penyelenggaraan, Apresiasi Historiografi Indonesia telah berjalan dengan baik dan lancar. Mekanisme jalannya diskusi dan antusiasme peserta berjalan dengan tertib sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Kegiatan yang bertema “Ilmu Sejarah dan Tantangan Masa Depan Bangsa” memberikan pemahaman bahwa kajian-kajian ilmu sejarah yang bercorak akademis dan tentu objektif dapat memberikan nilai-nilai baik dan karakter-karakter yang positif bagi pembangunan bangsa di masa kini dan masa akan datang. Dengan demikian peran sejarah menjadi sangat penting dalam proses perjalanan hidup bangsa untuk

menemukan identitas diri. Identitas diri yang kuat akan menjadi modal sosial bagi masyarakat Indonesia dalam mengarungi hidupnya di tingkat nasional maupun internasional.

Kegiatan Apresiasi Historiografi Indonesia berhasil, atas usulan berbagai masyarakat, menetapkan tanggal 14 Desember menjadi hari Sejarah Indonesia. Dengan ditetapkannya *Hari Sejarah Indonesia* menjadi momen untuk mengembangkan kesejarahan baik secara kuantitas maupun kualitas dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Untuk selanjutnya *Hari Sejarah Indonesia* diharapkan akan diperingati setiap tanggal 14 Desember dengan pertimbangan tanggal tersebut adalah tanggal dimulainya Seminar Sejarah Nasional tahun 1957.



Sambutan sekaligus Pembukaan dari
Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Kacung
Marijan, Ph.D



Diskusi II yang disampaikan oleh Prof. Dr.
Gusti Asnan, Prof. Dr. Susanto Zuhdi, Bapak
Gus Nasrudin, Bapak Rumekso Setyadi yang
dimoderatori oleh Prof. Dr. Suhartono

18. Penyusunan Buku Verifikasi dan Perumusan Nilai Budaya Agraris di Indonesia

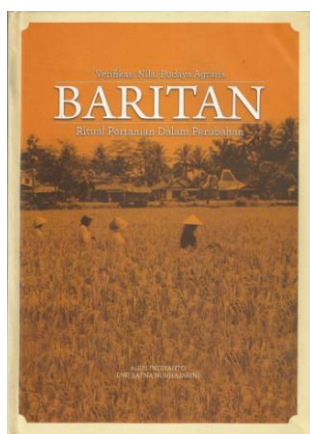
Budaya agraris yang berkembang di masyarakat Indonesia di samping menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat ternyata juga memunculkan ekspresi budaya yang terkait dengan sistem pertanian, antara lain muncul bentuk upacara tradisi yang terkait dengan pertanian. Di Indonesia, pemujaan terhadap kekuatan yang menimbulkan atau menguasai kesuburan sudah berlangsung sebelum datangnya pengaruh Hindu. Pemujaan tersebut berpangkal dari kepercayaan terhadap roh atau arwah nenek moyang. Karena arwah nenek moyang dianggap mempunyai banyak pengalaman, maka di

dalam kehidupannya arwah tersebut dilingkupi oleh kekuatan-kekuatan gaib.

Pemujaan terhadap kesuburan yang akhirnya menjadi salah satu bagian terpenting dalam kebudayaan agraris bermula dari ketidaktahuan tentang proses yang terjadi di alam ini. Tradisi pemujaan kepada Dewi Kesuburan ini merupakan salah satu warisan budaya lokal yang perlu dilestarikan. Pelestarian tradisi memang perlu dilakukan, sehingga masyarakat akan tetap dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui kepercayaan yang diyakininya, yaitu kepercayaan asli Indonesia. Ekspresi budaya berupa upacara tradisi sebagai perwujudan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas hasil panennya, dengan harapan akan kembali kepada masyarakat berupa kemakmuran dan kesejahteraan hidup.

Sehubungan dengan itu, dalam tahun anggaran 2014, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisi Jakarta, akan melakukan Verifikasi dan Inventarisasi Budaya Agraris di Jawa Tengah (Wonosobo, Cepiring, Boyolali).

Buku hasil verifikasi nilai budaya bahari dicetak sebanyak 1100 eksemplar dan digandakan dalam bentuk CD, selain itu naskah dan CD akan didistribusikan ke pengampu kepentingan di seluruh Indonesia.



Buku Verifikasi Nilai Budaya Agraris BARITAN

19. Penyusunan Buku Verifikasi dan Perumusan Nilai Budaya Bahari di Indonesia

Salah satu nilai budaya bahari di Indonesia adalah “Maneke” dari Sulawesi Utara. Maneke adalah aktivitas menangkap ikan dengan menggunakan seperangkat peralatan yang disebut “seke” dengan melibatkan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan, orang dewasa maupun anak-anak yang tergabung dalam satuan-satuan organisasi “seke”. Adapun perangkat peralatan yang digunakan adalah dua jenis sampan bercadik masing-masing disebut “kenggang” dan “londe” dan perahu “pamo”; serta alat tangkap yang disebut “pandihe” yang dirangkai dari bambu, rotan, janur dan perangkap/penampung ikan yang disebut “patoka”.

Ada dua hasil kajian tentang aktivitas ini. Pertama, dilakukan oleh Eddy Mantjoro dan Tomoya Akimichi (*Sea Tenure and Its Transformation in the Sangihe Islands of North Sulawesi, Indonesia: The Seke Purse-Seine Fishery*, 1996) dan Fadjar Ibnu Thufail tentang Aspek Ekologi pelaksanaan aktivitas seke di pulau Bebalang. Sebuah kajian yang sedang dikerjakan oleh Sudirno Kagho tentang aspek Sumber Daya Sosial nelayan di pulau Makalehi. Dari kedua studi tersebut, meskipun menyebut pelaksanaan “seke”, namun belum membahas aspek nilai budayanya.

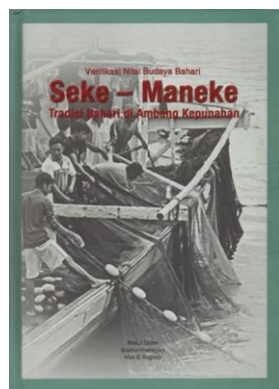
Berdasarkan hal tersebut, untuk menggugah kesadaran masyarakat mengenai nilai budaya dan kearifan lokal Indonesia, maka Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memandang perlunya menghasilkan suatu buku hasil verifikasi dan perumusan nilai budaya Bahari yang hasilnya bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Maksud Penulisan buku Hasil Verifikasi Nilai Budaya Bahari ini adalah untuk memverifikasi nilai kearifan lokal yang terdapat pada “Maneke” dalam rangka pengembangan Kebudayaan Nasional khususnya Nilai Budaya Bahari dan tersedianya naskah akademik terkait dengan Nilai Budaya Bahari.

Buku hasil verifikasi nilai budaya bahari akan dicetak sebanyak 1100 eksemplar dan digandakan dalam bentuk CD, selain itu naskah dan

CD akan didistribusikan ke pengampu kepentingan di seluruh Indonesia.

Kendati proses kegiatan penulisan buku Hasil Verifikasi Nilai Budaya Bahari ini dapat berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pada saat rapat penyempurnaan, terdapat aneka kritik dan saran dari hadirin terkait pemilihan topik Seke Maneke sebagai nilai bahari yang diverifikasi karena terdapat banyak topik lain yang lebih bersifat kritis dan harus diverifikasi sebelum punah. Namun demikian, penulisan budaya Seke Maneke dapat menjadi bagian dari upaya besar untuk mendokumentasikan ritual-ritual yang bernilai bahari. Ritual lain di masyarakat, khususnya di kepulauan sekitar Sulawesi Utara (yang menyebut diri Nusa Utara), yang bernilai bahari, dapat diusulkan untuk dikaji.



Buku Verifikasi Nilai Budaya Bahari Seke Maneke

20. Fasilitas Pengembangan Rumah Budaya Nusantara (RBN)

Fasilitas Pengembangan RBN merupakan program pemberian bantuan dari Pemerintah Pusat kepada kelompok masyarakat yang ditujukan untuk melestarikan kearifan dan kekayaan nilai sejarah dan budaya di 33 (tiga puluh tiga) provinsi di Indonesia.

Bantuan sosial Fasilitas RBN diberikan secara selektif, dengan mempertimbangkan persyaratan penerima bantuan yang sesuai dengan regulasi yang tertuang di dalam Petunjuk Teknis (Juknis), bersifat sementara dan tidak terus-menerus dengan pengecualian dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan. Adapun pertimbangannya

juga disesuaikan dengan tujuan penggunaan. Pemberian Bansos untuk RBN dimaksudkan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan nilai sejarah dan budaya di 33 provinsi di Indonesia.

Adapun ruang lingkup kegiatan program Fasilitasi RBN Tahun 2014 terinci kepada tahapan mencakup penyusunan Petunjuk Teknis; Sosialisasi dan Uji Petik Draft Petunjuk Teknis RBN; Sosialisasi Program Bansos Rumah Budaya; Pendataan dan Verifikasi Proposal Calon Penerima Bansos; Penetapan Penerima Bansos Rumah Budaya; Pelaksanaan Kegiatan dari Penerima Bansos; dan Monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Bansos.

Pada tahun anggaran 2014, target kinerja yang ditetapkan sebanyak 15 (lima belas) rumah budaya. Sampai dengan akhir tahun 2014, rumah budaya nusantara yang telah difasilitasi sebanyak 31 rumah budaya yang tersebar di 22 Provinsi di seluruh Indonesia.



Petunjuk Teknis Fasilitasi Rumah Budaya Nusantara Tahun 2014



Pengelola Rumah Budaya yang telah mendapatkan bantuan fasilitasi Rumah Budaya Nusantara 2014

**Rekapitulasi Proposal Yang Telah Diverifikasi Akhir
Fasilitasi Pengembangan Rumah Budaya Nusantara
Tahun 2014**

No	Provinsi	Jumlah Proposal	Lulus	Tidak Lulus
1	Aceh	2	2	-
2	Sumatera Utara	4	2	4
3	Sumatera Barat	19	2	17
4	Riau	-	-	-
5	Jambi	2	1	1
6	Kepulauan Riau	-	-	-
7	Sumatera Selatan	1	1	-
8	Bengkulu	19	1	18
9	Bangka Belitung	1	1	-
10	Lampung	8	1	7
11	Banten	1	-	1
12	DKI Jakarta	4	-	4

13	Jawa Barat	14	1	13
14	Jawa Tengah	12	3	9
15	DIY	6	1	5
16	Jawa Timur	9	3	6
17	Bali	7	1	6
18	NTB	1	-	1
19	NTT	4	2	2
20	Kalimantan Barat	6	1	5
21	Kalimantan Tengah	1	1	-
22	Kalimantan Selatan	1	-	1
23	Kalimantan Timur	-	-	-
24	Sulawesi Utara	3	1	2
25	Gorontalo	3	1	2
26	Sulawesi Tengah	2	2	-
27	Sulawesi Tenggara	-	-	-
28	Sulawesi Selatan	3	1	2
29	Sulawesi Barat	-	-	-
30	Maluku	-	-	-
31	Maluku Utara	-	-	-
32	Papua Barat	2	1	1
33	Papua	1	1	-
	JUMLAH	152	31	121

Dengan diberikannya bantuan sosial kepada pengelola Rumah Budaya, dampak yang dirasakan adalah munculnya antusiasme masyarakat sekitar terhadap pelestarian nilai budaya dan sejarah. Hal itu ditunjukkan dari partisipasi masyarakat secara swadaya dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh rumah budaya terkait. Selain itu, pemerintah daerahpun memberikan pendampingan dan dorongan kepada Rumah Budaya untuk terus melanjutkan pelaksanaan program pelestarian budaya yang telah dirintis agar *sustainability* kegiatannya tetap terjaga. Sebagai contoh Rumah Budaya Aceh Documentary di Banda Aceh, dengan diberikan bantuan fasilitasi pengembangan ruang budaya nusantara, manfaat yang dirasakan adalah semakin meningkatnya jumlah dan antusiasme sineas-sineas muda di Aceh yang memiliki komitmen di dalam pelestarian nilai budaya daerah yang mengandung kearifan lokal seperti halnya rumah budaya ini mengangkat beberapa film yang berjudul Dedesen yang menceritakan tentang kelestarian alam yang berharmonisasi dengan kebudayaan masyarakat setempat. Film "Dalae" mendokumentasikan kehidupan pemuda di Kota Banda Aceh yang peduli terhadap budaya Dalail.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Rumah Budaya Nusantara Yang Difasilitasi adalah:

- Sebagai program yang baru pertama kali dilaksanakan, fasilitasi Rumah Budaya harus diawali dengan kajian akademik terutama mengenai pemahaman definisi konsep dan ruang lingkup Rumah Budaya itu sendiri yang selanjutnya harus dituangkan ke dalam payung hukum dalam hal ini adalah Petunjuk Teknis pelaksanaan.
- Dalam prosesnya, banyaknya proposal yang diverifikasi tidak memenuhi persyaratan dan kriteria seperti yang diatur dalam Juknis. Berdasarkan petunjuk teknis yang disusun, maka nilai bantuan diturunkan untuk memberikan kesempatan kepada rumah-rumah budaya nusantara yang telah eksis dalam pengembangan kebudayaan di daerah mendapatkan kesempatan diberikan bantuan. Setelah petunjuk teknis selesai disusun, maka pemberian fasilitasi baru dapat dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

21. Workshop Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya Tingkat Lanjut

Dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan sejarah sebagaimana menjadi harapan dan tuntutan kurikulum 2013, maka pengembangan kemampuan dari guru sejarah dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah sangat diperlukan.

Penggunaan sebuah peta sejarah dan kebudayaan yang dibuat dengan menggunakan SIG akan mampu menjelaskan lokasi, persebaran, pergerakan, keluasan, batas-batas, dan hubungan antar unsur-unsur tersebut serta perubahan yang terjadi dalam sebuah kurun waktu atau beberapa kurun waktu. Secara luas, hasil pemetaan sejarah dan nilai budaya dengan SIG akan mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, penelitian, pariwisata, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan publik.

Perkembangan teknologi informasi komputer disegala bidang tumbuh begitu pesat merambah dunia pendidikan kita dengan segala aspeknya menyangkut kebutuhan administrasi manajemen guru dan siswanya, sehingga hampir seluruh kegiatan kita tidak terlepas dari teknologi informasi yang semakin canggih ini. Maka untuk meningkatkan

diri/profesionalisme dalam KBM dalam rangka memberi layanan yang terbaik bagi siswanya dan peningkatan kualitas pendidikan dan tercapainya tujuan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran sejarah tingkat SMA. Sesuai arahan dan petunjuk Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ingin memberikan workshop untuk berbagi pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi komputer dan softwarena untuk pemetaan obyek sejarah dan nilai budaya kepada rekan-rekan Guru Sejarah tingkat SMA untuk menambah ilmu dan wawasan tentang dunia metode pembelajaran sejarah menggunakan media komputer dan internet.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya mempunyai fungsi salah satunya untuk memberikan fasilitasi dan pemberian bimbingan teknis penerapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pembinaan sejarah, pemetaan, verifikasi dan perumusan nilai serta dokumentasi dan publikasi.

Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan melaksanakan kegiatan Workshop Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya Guru Sejarah Tingkat SMA. Kegiatan workshop ini ditujukan kepada Guru Sejarah Tingkat SMA dengan kriteria dan kompetensi tertentu.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini terjadi peningkatan pemahaman guru sejarah tentang manfaat peta dalam pembelajaran di kelas dan meningkatnya kualitas guru sejarah dalam bidang Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya.

Kegiatan Workshop Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya dilaksanakan di Garden Permata Hotel, Bandung, pada tanggal 17 s.d. 20 Maret 2014. Berikut Jadwal pelaksanaan Workshop Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya Guru Sejarah Tingkat SMA. Para peserta dalam workshop adalah 34 guru sejarah tingkat SMA dari 22 provinsi di Indonesia.

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip

profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan workshop pemetaan sejarah dan nilai budaya guru sejarah tingkat SMA merupakan salah satu bentuk dukungan nyata yang diberikan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya dalam mensukseskan program nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi guru, khususnya guru sejarah.

Waktu pelaksanaan yang sedikit menyebabkan praktek dan latihan yang diperoleh peserta kurang panjang, oleh karena itu diharapkan peserta workshop pemetaan sejarah dan nilai budaya kali ini dapat lanjut mengikuti workshop pemetaan sejarah dan nilai budaya tingkat lanjut.



Prof Dr. Dadang Supardan dari UPI sedang memberikan materi kepada peserta



Salah seorang instruktur sedang memberikan penjelasan ke peserta sebelum melakukan ekskursi

22. Pedoman Standarisasi Kemah Guru SMA di Wilayah Perbatasan dan Kemah Budaya Nasional

Kemah Budaya merupakan kegiatan yang menarik bagi kaum muda dimana mereka meninggalkan rumah, pergi ke alam terbuka dan mendirikan tenda untuk berkemah serta melakukan berbagai aktivitas edukatif, rekreatif, inovatif, dan kompetitif antara lain; berpetualang, menjelajah/napak tilas rute sejarah, pentas seni budaya. Agar Penyelenggaraan Kemah Budaya Nasional dapat terlaksana dengan baik dan memenuhi kualitas yang diharapkan, maka perlu dibuat Pedoman Standarisasi Kemah Budaya Nasional.

Begitupun dalam rangka mendukung kegiatan Kemah di Wilayah Perbatasan (KAWASAM) Tingkat Nasional maka pada tahun anggaran 2014 dibuatlah Pedoman Standarisasi Kemah di Wilayah Perbatasan. sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam dunia pendidikan, konsep dan masalah-masalah wilayah perbatasan belum banyak dijelaskan dan dikaitkan dalam mata pelajaran di sekolah. Atas dasar itu, guru sebagai pendidik generasi muda berperan besar untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan bangsa; memberikan pemahaman tentang wilayah perbatasan untuk membekali pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa sehingga terbangun komitmen generasi muda dalam menjaga integrasi dan membangun wilayah NKRI.

Pelaksanaan kegiatan Pedoman Standarisasi Kemah Guru SMA di Wilayah Perbatasan, melalui tahapan sebagai berikut: Rapat Persiapan, dalam tahapan ini dilakukan rapat persiapan yang diikuti oleh 20 (dua puluh) orang sebanyak dua kali, yang dihadiri oleh tim teknis dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Rapat ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan mendapatkan nama 3 orang narasumber dan 3 orang praktisi (penyusun draft) yang bertugas di tahap penyusunan draft. Rapat persiapan direncanakan dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat bulan Juli 2014.

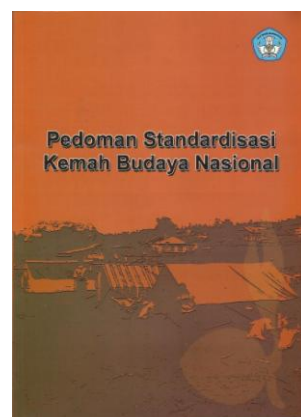
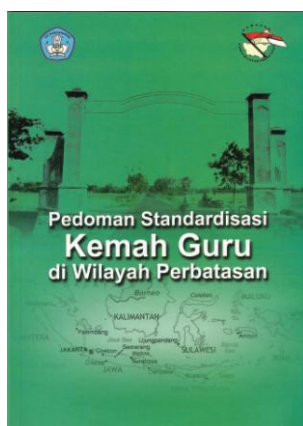
Tahapan selanjutnya adalah rapat penyusunan draft yang menghadirkan narasumber dan praktisi (penyusun draft). Rapat Penyusunan Draft ini diadakan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dihadiri oleh 20 orang peserta. Rapat penyusunan draft dilaksanakan pada minggu kedua bulan Agustus 2014.

Pada tahapan Diseminasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan mengenai kegiatan Kemah di wilayah Perbatasan. Kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari di Depok, dihadiri oleh 50 orang peserta. Diseminasi Pedoman Standarisasi KAWASAN dilaksanakan pada minggu keempat bulan Agustus 2014.

Setelah draft buku Pedoman Standarisasi Kemah di Wilayah Perbatasan tersusun, maka dilakukan penyempurnaan draft oleh tim penulis. Hasil dari penyempurnaan draft kemudian dirapatkan untuk mendapatkan kesempurnaan dari hasil penulisan. Rapat penyempurnaan draft dilakukan di Jakarta selama 2 hari satu malam dan dihadiri 20 orang terdiri dari tim penulis dan narasumber. Rapat penyempurnaan draft dilaksanakan pada minggu pertama bulan September 2014.

Kegiatan penggandaan naskah Pedoman Standarisasi Kemah di Wilayah Perbatasan dilakukan setelah naskah sempurna, baik dari sisi substansi maupun bahasa. Pencetakan dan distribusi dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2014.

Disamping itu, untuk kegiatan penggandaan naskah Pedoman Standarisasi Kemah Budaya Nasional dilakukan setelah naskah sempurna, baik dari sisi substansi maupun bahasa. Pencetakan dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2014 sebanyak 1000 eksemplar dan didistribusikan sebanyak 870 eksemplar.



23. Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tahun Anggaran 2014 membentuk Saka Widya Budaya Bakti yang didalamnya terdiri dari Krida Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Krida Bidang Kebudayaan. Pembentukan Satuan Karya Widya Budaya Bakti diawali dengan Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada 16 Maret 2014 di Hotel Bidakara, yang dilanjutkan dengan Pembentukan dan Pelantikan Majelis Pembimbing dan Pimpinan Saka Widya Budaya Bakti di Hotel Kusuma Sahid Solo tanggal 28 April 2014. Tahapan selanjutnya dalam proses pembentukan Saka Widya Budaya Bakti adalah menyusun materi Saka Widya Budaya Bakti seperti Syarat Kecakapan Khusus beserta Tanda Kecakapan Khusus, Bahan Ajar dan panduan Kursus Pamong dan Instruktur Saka Widya Budaya Bakti. Seluruh komponen tersebut selesai dicetak minggu terakhir Bulan November 2014 dan diharapkan menjadi materi dasar tentang pendidikan dan kebudayaan dalam Gerakan Kepramukaan. Dalam rangka menyebarluaskan Saka Widya Budaya Bakti beserta kelengkapannya, maka Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti pada tanggal 4-6 Desember 2014 di Hotel Pangrango Bogor.

Tujuan Kegiatan Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti tingkat Nasional untuk menyebarluaskan Saka Widya Budaya Bakti beserta kelengkapannya ke seluruh Unit Pelaksana Tugas Kementerian dan Kwartir Nasional.

Sasaran dari kegiatan Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti adalah: Pamong dan instruktur kepanduan, Anggota Pramuka, Unit Organisasi kepanduan dan kepemudaan; Kwartir Pramuka Terkait; Aktivis kepanduan dan kepramukaan; dan masyarakat. Diharapkan dengan

diadakannya kegiatan ini akan ada peningkatan pemahaman peserta mengenai Saka Widya Budaya Bakti.

Kegiatan Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti dilaksanakan di Bogor, Jawa Barat, dan diikuti oleh 75 orang peserta dari seluruh Indonesia. Peserta Sosialisasi terdiri dari 41 pegawai Direktorat Jenderal Kebudayaan, 11 orang perwakilan dari UPT Kebudayaan (Balai Pelestarian Nilai Budaya), 8 orang perwakilan UPT PAUDNI di Indonesia dan 1 orang peserta dari Kwarda Jawa Timur, 1 orang peserta dari Museum Lampung dan 3 orang dari Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB), 6 orang dari Kwartir Nasional dan Kwarda Daerah.



ber dalam Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti



Dialog sesi II, Priya Gunawan, Amurwani DL, dan Yusak M

24. Atlas Arsitektur Tradisional di Indonesia

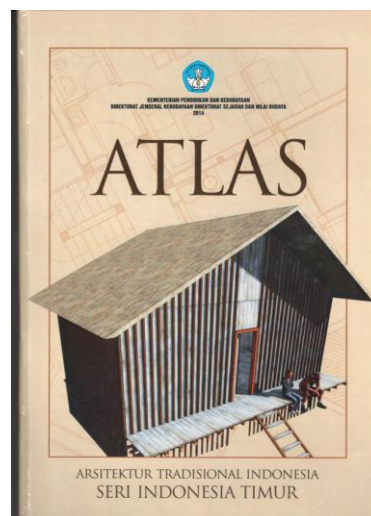
Keberadaan bangunan-bangunan tradisional yang termasuk cagar budaya di Indonesia saat ini sudah semakin berkurang. Kondisi ini disebabkan banyaknya bangunan-bangunan tersebut yang sudah beralih fungsi menjadi bangunan yang lebih modern. Keberadaan bangunan tradisional ini sudah seharusnya dilestarikan sehingga generasi muda bangsa Indonesia dapat melihat jejak-jejak sejarah perjalanan bangsa Indonesia.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya menegaskan bahwa warisan budaya yang bersifat kebendaan perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan. Oleh karena itu keberadaan bangunan-bangunan tradisional perlu dilestarikan sehingga tidak hilang digerus oleh jaman.

Upaya pelestarian terhadap bangunan tradisional ini bisa diawali dengan upaya inventarisasi dan pemetaan bangunan tradisional yang ada di Indonesia. Hal ini perlu dilakukan sehingga kita mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai keberadaan bangunan-bangunan tradisional tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan melaksanakan kegiatan penyusunan Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia.

Kegiatan penyusunan Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia ini sasarannya adalah terselesainya Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia yang dapat menjadi referensi informasi sebaran tinggalan cagar budaya berupa bangunan dengan corak arsitektur tradisional dalam bentuk bangunan tempat tinggal yang dimiliki oleh Indonesia. Diharapkan dengan kegiatan ini ada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai arsitektur tradisional dan sebarannya di Indonesia.



Buku Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia
Seri Indonesia Timur

25. Dialog Pemetaan Nilai Budaya

Dalam rangka mengidentifikasi peluang serta tantangan pemetaan nilai budaya baik di tingkat nasional maupun tingkat lokal serta mengidentifikasi lingkup kebijakan, program, dan rencana untuk mendukung pemetaan nilai budaya, maka Direktorat Sejarah dan Nilai

Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 mengadakan kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal mendiskusikan rumusan tentang peran strategis pemetaan nilai budaya sebagai salah satu pilar pembangunan.

Kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya bertujuan untuk: mengidentifikasi peluang serta tantangan pemetaan nilai budaya baik di tingkat nasional maupun lokal baik dari segi konsep, teknis, maupun praktis; mendiskusikan rumusan awal tentang peran strategis pemetaan nilai budaya sebagai salah satu pilar pembangunan; dan mengidentifikasi lingkup kebijakan, program, dan rencana untuk mendukung pemetaan nilai budaya.

Sasaran terselenggaranya kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya ini adalah mahasiswa, akademisi, budayawan serta instansi terkait dari seluruh Indonesia.

Kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya Mercure Grand Mirama Hotel, Jalan Raya Darmo Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 9 s.d. 12 September 2014. Peserta kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya ini berjumlah 200 orang dari seluruh Indonesia yang terdiri dari 90 orang dari 30 Provinsi dan 110 orang berasal dari Jawa Timur.

Kegiatan Dialog Pemetaan Nilai Budaya ini menghasilkan rumusan dan rekomendasi, yang kedepannya hasil rumusan dan rekomendasi Dialog Pemetaan Nilai Budaya ini perlu ditindaklanjuti dalam upaya mendukung pendidikan karakter bangsa dan agar kekayaan nilai budaya kita dapat terpetakan dan pada akhirnya dapat terus dilestarikan.



Sambutan Pembukaan sekaligus keynote speech oleh Direktur



Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra ketika menyampaikan

26. Penulisan Buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya

Pemetaan memiliki pengertian suatu kegiatan mengolah data-data nonspasial atau semi-spasial menjadi sebuah data keruangan (peta), sehingga pengungkapan informasi dari sebuah objek wilayah dapat lebih mudah dipahami karena sifatnya yang lebih efektif dan efisien. Pemetaan sejarah dan nilai budaya dapat membantu sejarawan dalam menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa dan perubahan dari waktu ke waktu dalam suatu ruang geografi. Sebuah peristiwa atau perubahan dapat ditunjukkan dengan memetakan obyek sejarah yang bersifat tetap seperti: rumah, pemukiman, jalan, dan lainnya; maupun melakukan rekonstruksi gejala yang pernah terjadi pada masa lalu di suatu tempat.

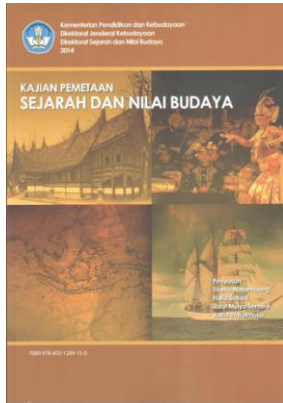
Dalam pemetaan sejarah dan nilai budaya, obyek dan fenomena kebudayaan yang berkaitan dengan suatu peristiwa masa lalu dan kebiasaan dari sebuah komunitas tidak terlepas dari gejala geografi yang nampak di permukaan bumi seperti: sungai, gunung, hutan, dan sebagainya. Hubungan wujud yang saling mempengaruhi antara kedua jenis gejala tersebut dapat diketahui melalui sebuah sistem informasi yang mampu mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menganalisa data sejarah dan nilai budaya yang terdapat di permukaan bumi, sehingga dapat diketahui bagaimana sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan akibatnya sebagai kebudayaan di masa kini.

Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan melaksanakan kegiatan Penyusunan Buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya.

Tujuan diselenggarakannya penyusunan buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya adalah untuk mengidentifikasi, menilai dan dokumentasi aset sejarah budaya sebagai aset daerah/nasional

Kegiatan penyusunan buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya ini sasarannya adalah terselesaikannya buku kajian yang dapat menjadi acuan bagi siapapun yang ingin melakukan sebuah kajian pemetaan sejarah dan nilai budaya.

Kegiatan penyusunan Buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya berjalan dengan lancar. Tahapan kegiatan mulai dari persiapan, pengumpulan data, penyempurnaan draft, telaah teknis, hingga pencetakan telah dilaksanakan dengan baik.



Buku Kajian Pemetaan Sejarah dan Nilai Budaya

27. Penyusunan Buku Saka Widya Budaya Pramuka

Kemendikbud membentuk Saka Widya Budaya Bakti dan menyusun Buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan kebudayaan yang berdimensi pendidikan karakter bangsa melalui Gerakan Pramuka dalam wadah Satuan Karya.

Tujuan dari kegiatan Buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti adalah menyebarluaskan Informasi mengenai Saka Widya Budaya Bakti ke seluruh anggota Pramuka dan lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pelaksanaan Buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti dilaksanakan dalam beberapa tahap: rapat persiapan dilaksanakan pada tanggal 22 Januari di Ruang Sidang Direktorat sejarah dan Nilai Budaya, Gd. E Lt. 8, Jakarta. Peserta rapat dihadiri oleh 25 (dua puluh lima) orang, terdiri dari tim teknis dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya dan Kwartir Nasional. Rapat ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan menetapkan 8 orang narasumber, 4 orang penulis, 1 orang editor ahli yang akan bertugas di tahap Koordinasi dan Brainstorming.

Tahapan selanjutnya adalah rapat koordinasi dan brainstorming yang dilaksanakan di Hotel Century pada tanggal 27 Maret 2014. Rapat ini dihadiri oleh 30 orang, terdiri dari narasumber pakar (penulis), penulis, editor dan tim teknis dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.

Hasil dari pertemuan ini adalah:

- Tersusunnya draft Surat Perjanjian Kerjasama antara Dit. Jen. PAUDNI, Dit. Jen Kebudayaan dan Kwartir Nasional.
- Pembentukan Tim Kerja (Dit.Jen. PAUDNI, Ditjen. Kebudayaan, dan Kwartir Nasional), untuk menyusun Petunjuk Penyelenggaraan/Jukran (PP) dan SK Kwarnas (Konsideran)
- Pembentukan Pimpinan (PIN) dan Majelis Pembimbing (MABI) Saka Saka Widya Budaya Bakti Tingkat Nasional (Anggota terdiri dari Ditjen. PAUDNI, Ditjen. Kebudayaan, dan Kwartir Nasional)

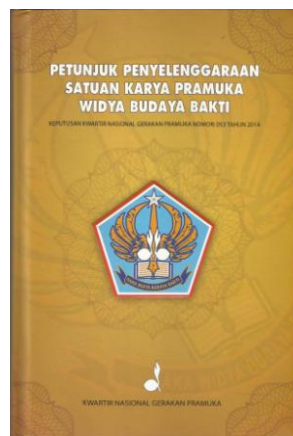
Pelantikan Pimpinan (PIN), Majelis Pembimbing (MABI) Saka Widya Budaya Bakti dan Orientasi dilaksanakan selama 2 hari 1 malam di Kusuma Sahid Solo pada tanggal 28-29 April 2014. Dihadiri oleh 50 orang peserta yang terdiri dari Dit. Jen. PAUDNI, Dit. Jen Kebudayaan, Kwarnas, dan UPT Kebudayaan. Agenda kegiatan dalam tahapan ini meliputi:

Pelantikan Pimpinan (PIN) dan Majelis Pembimbing (MABI) Saka Widya Budaya Bakti Tingkat Nasional.

Kursus Orientasi Kepramukaan yang diberikan kepada Pimpinan (PIN) dan Majelis Pembimbing (MABI) Saka Widya Budaya Bakti Tingkat Nasional. Materi yang diberikan diantaranya adalah Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Saka dalam gerakan Pramuka, UU No.12 th. 2010, dan AD/ART.

Penyusunan Draft Buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti dilaksanakan selama 3 hari di Jakarta. Rapat dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari 4 orang penulis, 1 orang editor ahli, 1 orang penyelaras bahasa, 1 orang layouter, dan 1 orang moderator dan tim teknis dari Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. Rapat ini menghasilkan draft Buku Petunjuk Penyelenggaraan Saka Widya Budaya Bakti. Rapat penyusunan draft direncanakan dilaksanakan pada minggu keempat bulan Juli 2014.

Setelah draft buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti tersusun, maka dilakukan penyempurnaan draft oleh tim penulis. Hasil dari penyempurnaan draft kemudian dirapatkan untuk mendapatkan kesempurnaan dari hasil penulisan. Rapat penyempurnaan draft akan dilakukan di Jakarta dan dihadiri 30 orang terdiri dari tim penulis, editor ahli, penyelaras bahasa, Layouter, Moderator, Penelaah teknis dan tim teknis dari Direktorat sejarah dan Nilai Budaya. Rapat penyempurnaan draft direncanakan dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Agustus 2014. Kegiatan penggandaan draft Buku Petunjuk Saka Widya Budaya Bakti dilakukan setelah naskah sudah sempurna, baik dari sisi substansi maupun bahasa.



Buku Petunjuk Penyelenggaraan Saka Widya Budaya Bakti

28. Lomba Visualisasi Kesejarahan di Indonesia

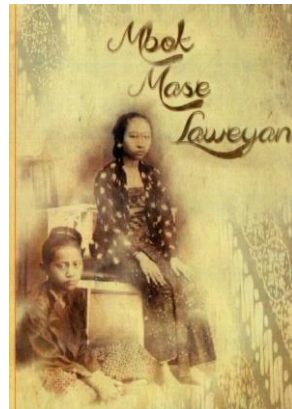
Lomba visualisasi kesejarahan dan nilai budaya adalah kompetisi dalam bentuk perekaman dokumenter dan komik yang mengangkat tema sejarah dan nilai budaya. Lomba ini terbagi dalam dua kategori, *pertama* Lomba Perekaman Sejarah dan Nilai Budaya dengan hasil berupa DVD perekaman sejarah dan nilai budaya, *kedua* Lomba Pembuatan Komik Sejarah dan Nilai Budaya dengan hasil komik sejarah dan nilai budaya. Lomba Perekaman Sejarah dan Nilai Budaya membidik peserta mahasiswa sedangkan Lomba Pembuatan Komik Sejarah dan Nilai Budaya diperuntukan bagi mahasiswa dan siswa SMA/SMK/MA sederajat.

Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya berlangsung melalui beberapa tahapan. Kegiatan ini melibatkan peserta mahasiswa dan pelajar SMA/Sederajat dari seluruh Indonesia, berbagai narasumber baik di tingkat kementerian dan narasumber di daerah yang memberikan informasi dalam proses lomba, dewan juri berperan dalam penentuan yang terbaik dalam kompetisi ini, para pengajar memberikan pelajaran dasar sejarah, budaya, dan teknis audiovideo, selain itu kegiatan ini melibatkan banyak pihak baik para mahasiswa, pelajar di daerah yang membantu proses produksi, narasumber, dosen, guru, pemangku kebijakan di tingkat daerah, dan kementerian.

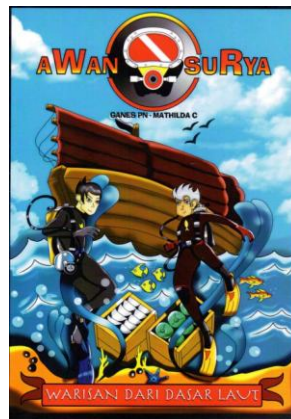
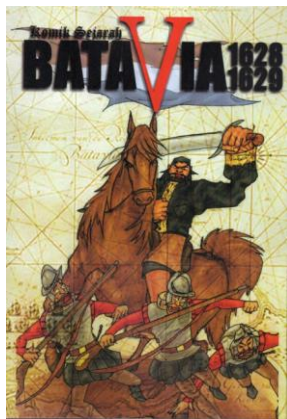
Pengumuman kegiatan Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya dalam bentuk postus dan leaflet disebarluaskan ke Dinas Pendidikan Tingkat I dan I seluruh Indonesia, SMA/SMK seluruh Indonesia, perguruan Tinggi seluruh Indonesia, dan pada website ditjen Kebudayaan. Penjaringan peserta perekaman sejarah dan nilai budaya dilaksanakan pada 24 Februari s.d. 5 Juni 2014, dengan cara peserta yang berminat mengirimkan proposal. Sedangkan untuk kategori komik penjaringan peserta dilaksanakan pada 24 Februari s.d. 1 Agustus 2014 dengan cara peserta mengirimkan komik karyanya.

Seleksi proposal berupa penilaian proposal yang terkumpul, dilaksanakan pada 19 s.d. 21 Juni 2014 di Hotel Garden Permata Bandung. Sampai batas akhir pengumpulan proposal, terkumpul 90 proposal yang sesuai kriteria untuk mengikuti seleksi proposal. Dipilih 20 proposal dari 20 tim mengikuti workshop pada Bulan Agustus 2014 di Bogor, Jawa Barat. Seleksi dilakukan oleh dewan juri yang terdiri dari sejarawan, antropolog, dan pakar dokumenter yaitu Dr. Bondan Kanumoyoso (sejarawan UI), Drs. Tri Wahyuning M. Irsyam M.Si. (sejarawan UI), Jabatin Bangun, M.Si. (anthropology dan pakar dokumenter), Bambang Sudjati, MM (pakar dokumenter, Pustekkom Kemdikbud) dan Sainih, SE (wakil Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya). Aspek seleksi dan penilaian meliputi konten sejarah dan nilai budaya, alur cerita, sinopsis, orisinalitas, dan akurasi.

Tema Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya adalah **“Menggapai Asa Menoreh Harapan”**. Hasil dari kegiatan ini adalah 20 karya DVD dokumenter, dengan enam DVD terbaik dan 6 komik yang akan disebarluaskan kepada kalangan mahasiswa, pelajar dan umum. Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan mahasiswa dan pelajar lebih termotivasi untuk lebih menyukai sejarah dan budaya sebagai sesuatu yang mengasyikan dan sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



Hasil perekaman kesejarahan dalam bentuk Film



Hasil dokumen kesejarahan dalam bentuk Komik Sejarah

BAB IV

PENUTUP

Pada Akhir Desember 2014 pelaksanaan kegiatan di Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, ditemui beberapa permasalahan dan hambatan baik yang bersifat administratif maupun teknis. Namun demikian diupayakan untuk dilakukan saran tindak lanjut dan perencanaan kegiatan guna mengurangi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut.

A. Permasalahan dan Hambatan

1. Permasalahan Administratif: Kurang lancarnya pencairan anggaran disebabkan beberapa revisi DIPA dan POK
2. Permasalahan teknis
 - a. Tersendatnya pencairan dana yang menghambat teknis pelaksanaan kegiatan seperti mundurnya jadwal persiapan kegiatan
 - b. Mundurnya pencairan dana APBN menyebabkan padatnya jadwal kegiatan.
3. Permasalahan SDM

Kurangnya pelatihan untuk pengolahan anggaran sehingga berakibat kepada terhambatnya usulan-usulan ke KPPN untuk pencairan dana kegiatan

B. Tindak Lanjut Rencana Kegiatan

1. Administratif: Menempuh mekanisme pembayaran dengan percepatan pengajuan tambahan uang (TU) dan pembayaran LS.
2. Teknis
 - a. Memperkuat koordinasi ke dalam agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan baik
 - b. Penyusunan jadwal kegiatan yang lebih realistis disesuaikan dengan jadwal pencairan anggaran

3. Perlunya penambahan SDM yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam pengelolaan anggaran

C. Kesimpulan

Pada tahun anggaran 2014, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya telah secara maksimal melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

D. Saran

Terhambatnya proses pencairan anggaran telah menyebabkan mundurnya jadwal pelaksanaan kegiatan dan di masa mendatang diharapkan agar tidak terjadi lagi keterlambatan proses pencairan anggaran sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.